



**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

SRI SURYANINGSIH

31.15.3.096

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Oleh:

SRI SURYANINGSIH

31.15.3.096

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Drs. Khairuddin , M.Ag.

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP: 19640706 201411 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan**” yang disusun oleh **Sri Suryaningsih** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

06 Agustus 2019
05 Dzulhijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 06 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

2. Drs. Khairuddin , M.Ag.
NIP: 19640706 201411 1 001

3. Drs. H. Sokon Saragih, M, Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

4. Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI SURYANINGSIH
Nim : 31153096
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP
NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi dibatal sayaterima.

Medan, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Sri Suryaningsih
NIM: 31153096

Medan, 15 Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n Sri Suryaningsih

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasisiwi:

Nama : Sri Suryaningsih

Nim : 31.15.3.096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama
Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP. 19510505 197803 1 001

PEMBIMBING II

Drs. Khairuddin, M.Ag.

NIP: 19640706 201411 1 001

ABSTRAK



Nama : Sri Suryaningsih
NIM : 31.15.3.096
Fakultas/ Jur : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Drs. Khairuddin , M.Ag

Judul Skripsi: Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Kata Kunci: Peranan Guru, Sikap Toleransi Beragama Siswa

Peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk Mengetahui peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan , 3) Untuk Mengetahui hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mendalam dari informan yang terkait. Populasi data adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Hasil dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah sebagai seorang pendidik yang berperan aktif dalam dunia pendidikan yang berpengaruh besar kepada kualitas kecerdasan kreatifitas, dan akhlak kepribadian peserta didik dan guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, melatih dan mengevaluasi setiap aktivitas peserta didik. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.

Pembimbing II

Drs. Khairuddin , M.Ag.
NIP: 19640706 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Proposal yang berjudul ***“PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEITUAN”*** diajukan sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Dalam Skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Penulis persembahkan tulisan kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta dan luar biasa Ibunda saya Suprapti dan Almarhum ayah saya Herudi. Pengorbanan, kasih sayang, dorongan dan doa mereka yang luar biasalah yang mampumembawa penulis menyelesaikan Skripsi ini. Allah senantiasa memberikan, kesehatan, karunia dan keberkahan dunia akhirat atas segala jasa dan pengorbanan yang tiada

terkira. Saya ucapkan terima kasih kepada adik saya yang saya sayangi Sandi Tri Febriani yang saat ini telah berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Saintek Jurusan Fisika semester IV yang selalu mau mengantar saya saat bimbingan. Dan saya ucapkan terima kasih kepada Abang saya Eko Edi Syahputra yang telah bekerja Keras membantu perekonomian keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih dengan setulusnya kepada:

1. Kepada bapak Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2019. dan Kepada bapak Prof. Syahrin Harahap Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada saat ini.
2. Kepada bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
3. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibunda Dr.Asnil Aidah Ritonga, M.A
4. Kepada Ibunda Mahariah,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan yang telah membimbing saya dalam pemilihan judul.
5. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing. Sehingga skripsi ini selesai sesuai harapan yang diinginkan.
6. Kepada Drs. Khairuddin , M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, membantu, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan proposalsaya ini dengan meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran, untuk menuntun saya menyelesaikan skripsi ini dan selesai sesuai harapan yang diinginkan.

7. Kepada bapak Zainul Bahri, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibunda Triana Santi, S.Ag, SS, MM selaku Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan beserta seluruh staf/pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penulisan.
9. Kedua orang tua khususnya kepada ibu saya yang telah banyak memberikan pengarahan, motivasi juga suport tiada henti-hentinya dalam segala hal buat diri ini, teruntuk ayah (Al Fatihah) kiniku telah menyelesaikan harapan mu meraih gelar ini dan menyelesaikan perkuliahan walau kamu tak lagi berada disisiku. Betapa saya sangat menyayangi kalian berdua. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan yang semtidak akan bisa saya balas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan kepada ibu agar selalu mendampingi, menasehati, juga menjadi panutan buat kami anak-anak mu. Teruntuk ayah lantunan doa yang tiada henti ku persembahkan agar mendapat tempat terbaik disisiNya, terampuni atas segala dosa-dosa. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.
10. Dan terkhusus buat kamu Syafrizal Junanda (Al Fatihah) terima kasih sudah menemani ku selama ini, terima kasih telah membantuku berjuang, membantu menyelesaikan tugasku, membantu segalanya, terima kasih juga

atas segala suport tiada henti juga nasihat dan motivasi selama ini sampai ku bisa meraih gelar dan di dampingi mu, sampai takdir Allah pu berkehendak menjadi saat terakhir ku bersamamu.

11. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh guru-guru yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat selama ini, yaitu kepada seluruh guru SD SWASTA BUDISATRYA Medan, bapak dan ibu SMP Negeri 17 Medan serta bapak dan ibu SMA SWASTA BUDISATRYA Medan.
12. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2015 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13. Sahabat seperjuangan dan orang-orang tersayang telah memberikan motivasi dan ikut membantu menyelesaikan proposal serta terus memberikan dukungan agar segera menyelesaikan proposal ini.
14. Sahabat-sahabat dan keluarga besar PAI-1, kepada sahabat-sahabat SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dan Keluarga besar KKN 31.
15. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 12- Juli-2019

Sri Suryaningsih

NIM: 31.15.3.096

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Peran Guru	8
1. Pengertian Guru/Tutor	8
2. Guru Menurut Sudut Pandangan Islam	10
3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Pendidikan/Guru	12
B. SIKAP TOLERANSI BERAGAMA	15
1. Defenisi Toleransi Beragama	16
2. Toleransi dalam Sudut Pandang Agama Islam	17
3. Pengkajian Toleransi pada Islam	18
4. Tujuan/Sasaran Toleransi Beragama	19
5. Macam-Macam Toleransi	19

6. Landasan /Asas Sikap Toleransi Beragama dalam Islam ...	21
7. Pelaksanaan Sikap Toleransi Beragama	21
8. Toleransi Bergama dalam Pendidikan Formal	22
C. PENELITIAN YANG RELEVAN	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Data Dan Sumber Data	30
D. Teknik Akumulasi	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	35
E. Pengolahan Dan Analisis Data	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum Penelitian	40
B. Temuan Khusus Penelitian	52
1. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	52
2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	56
3. Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	59

C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	61
2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	62
3. Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL dan GAMBAR

		Halaman
Tabel 3.1	Instrumen Wawancara	34
Tabel 4.1	Nilai Akreditasi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	45
Tabel 4.2	Data jumlah status guru dan staff	47
Tabel 4.3	Data jumlah golongan guru dan staff	48
Tabel 4.4	Data jumlah setifikasi guru dan	48
Tabel 4.5	Data jumlah kualifikasi akademis guru dan staff	48
Tabel 4.6	Data Ruangan Kelas	49
Tabel 4.7	Data Ruang Lainnya	49
Tabel 4.8	Data Sarana Pembelajaran	50
Tabel 4.9	Sarana Multi Media dan Alat Perpustakaan	50
Gambar 4.10	Susunan Organisasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I Pedoman Wawancara	73
LAMPIRAN II Pedoman Observasi	121
LAMPIRAN III Pedoman Dokumentasi	122
LAMPIRAN IV Dokumentasi Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama berdasarkan keyakinan yaitu jalan untuk menyelamatkan kehidupan manusia. Yang memiliki peran sangat penting di kehidupan manusia, dan juga diperlukan, pada awalnya agama adalah sumber dari moral, kebenaran, petunjuk, informasi, juga arahan rohani untuk manusia dikala suka ataupun duka. Selain itu Agama mengajarkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain- lain. Agama juga tidak memperdulikan perbedaan antara privat dan ruang publik karena agama bukan sesuatu yang bisa diterapkan hanya apabila di perlukan, tetapi erat menyatu pada kehidupan manusia.

Masing- masing orang berhak mempunyai kesempatan untuk menetapkan keyakinan yang akan dianutnya. Seperti yang terkandung pada UUD 1945 Pasal 28 E Ayat 1 yang berbunyi “ *Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal dan meninggalkannya, serta berhak kembali*”.¹ Selain itu tercantum juga dalam Pasal 28 E ayat 2, Pasal 28 I ayat 1, Pasal 29 ayat 1 dan 2. Bersumber dari beberapa pasal tersebut, kita bisa mengetahui kalau setiap individu berhak menentukan Agama yang akan di anutnya sesuai yang telah di akui di Indonesia (Kristen, Buddha, Islam, Konghucu, Katolik, dan Hindu). Perbedaan Agama pada setiap individu bukanlah menjadi

¹ Seketariat Jendral MPR RI, (2016) *Panduan Pemasyarakatan Undang- Undang Negara Republik Indonesia Tahun1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta:Se Seketariat Jendral MPR RI) h. 177

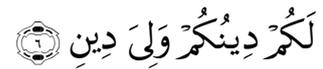
alasan untuk terjadinya perpecahan ataupun perselisihan antar umat beragama. Maka dari itu kita harus menanamkan sikap/prilaku toleransi beragama pada harian kita. Kata toleransi di terjemahkan dari bahasa Arab *Tasamuhk* yang secara bahasa (etimologi) adalah memberi ampuna dan terbuka. Toleransi diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu *Tolerance/toleration* yang artinya prilaku membiarkan, menerima, dan menghargai perbedaan pada individu lain, pada hal argumen, keyakinan, ekonomi, sosial dan ketatanegaraan/politik. Adapaun secara terminologi, toleransi ialah kebebasan semua manusia, seluruh warga negara dan rakyat dalam melaksanakan kepercayaanya, kehidupan juga takdirnya selagi tidak melanggar juga berlawanan terhadap aturan sehingga terbentuk keteraturan dan ketentraman dimasyarakat.²

Pada KBBI toleransi bermakna sikap/sifat, menyegani, membiarkan, mengizinkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang tidak sama dengan keyakinan sediri.³ Toleransi bermakna memungkinkan membangun sebuah kelompok yang dipastikan, sosok, kekayaan juga komponen-komponen yang sedikit ada di masyarakat. Toleransi beragama merupakan usaha yang dilaksanakan supaya keleluasaan beragama terjamin dengan sungguh-sungguh.

Kebebasan/keleluasaan dan toleransi tidak dapat di biarkan saja karena jika tidak adanya hal tersebut akan banyak terjadinya perselihan dan bentrokan-bentrokan. Pada sejarah Islam, sikap toleransi sangat di junjung tinggi, keadaan ini sesuai dengan kalam Allah SWT Quran Surah Al Kafirun ayat ke 6 yaitu:

² Umar Hasyim,(1999) *Toleransi dan Kemedekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Bergama* (Surabaya: Bina Ilmu) h. 22

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1204



Yang artinya: “ Bagiku Agamaku dan Bagimu Agamamu ”⁴

Yang menegaskan prinsip toleransi dalam beragama. Agama Islam telah menegaskan tidak boleh ada pemaksaan untuk memasuki agama Islam, apa lagi agama lain , yakni dalam Firman Allah “ *Laa Ikraaha Fiddin*” (Q.S Al Baqarah ayat 256). Agama Islam jelas memberikan pengakuan terhadap eksistensi agama lainnya juga pengikutnya. Selain ayat di atas juga tercantum dalam QS. Al Baqarah ayat 125, QS. Al Hadid ayat 9.

Toleransi beragama sangat perlu di rawat, agar tidak terjadinya perpecahan, perselisihan antara umat beragama juga terwujudnya rasa cinta sesama makhluk Allah SWT. Rasa cinta terhadap sesama makhluk Allah sangat penting di dalam toleransi karena jika tidak ada toleransi tidak akan terwujud dengan baik sebab mencintai makhluk Allah akan menghargai, mengenal juga memiliki rasa kepedulian terhadap semua makhluk ciptaanya. Berdasarkan hal tersebut kita dapat merawatnya dapat dengan berbagai cara, yang terpenting harus di dasari pemahaman bersama agar mengawasi serta melindungi dari segenap kapasitas yang bisa menghancurkan kontruksi kerukunan yang ada. Dilingkungan sekolah seperti juga kawasan masyarakat, memperoleh banyak keberagaman yang terpenting berkaitan sama kesibukkan dan kegiatan peserta didik. Siswa di sekolah cenderung di pengaruhi lingkungan keluarga dengan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: J-Art, 2005), h.203

beragam bentuk kultur, budaya, etika serta dengan segala latarbelakangnya, juga di pengaruhi oleh nilai ajaran yang di anutnya.

Dalam lingkungan sekolah kususnya pada tingkat SMP guru-guru Agama berupaya menanamkan sikap toleransi agar tidak adanya pertengkaran, perkelahian antara siswa karena perbedaan yang ada. Dan pada tingkat SMP masa- masa pubertas juga sedang berlangsung yang ditandai dengan ketidak stabilan emosi karena ingin suatu pembaharuan.

Pada penelitian ini penulis meneliti sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan karena di SMP tersebut yang warga sekolahnya terdiri dari beberapa kepercayaan Agama yang di anut oleh para Peserta didik juga para pendidik diantaranya beragama Islam, Protestan, Katolik dan juga Hindu. Visi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri *6 Percut Sei Tuan* juga mewujudkan nilai-nilai, ahlak mulia dalam pergaulan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat yang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini dapat terlihat visi dari sekolah tersebut telah ada yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleran kepada seluruh warga sekolah walau berebeda agama. Skripsi ini bertujuan untuk menyadari usaha sekolah, terkhususnya Guru- Guru Agama ketika berperan menanamkan sikap toleransi pada diri tiap siswa, supaya siswa sanggup bertoleransi kepada semua keyakinan sebagai umat beragama.

B. Identifikasi Masalah

Bersandarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi persoalannya, yaitu :

1. Terbatasnya peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik.
2. Kurangnya pengajaran sikap toleransi dalam beragama siswa yang telah diajarkan pada pembelajaran.
3. Adanya berbagai keberagaman agama pada (SMP) Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Percut Sei Tuan..
4. Kurangnya minat peserta didik dalam menerapkan sikap toleransi di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
5. Adanya hambatan-hambatan yang dialami guru Agama dalam menanamkan sikap toleransi bergama di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa ditarik permasalahan berikut:

1. Apa peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.?
2. Apa saja Faktor Pendukung serta penghambat proses ketika Menanamkan Sikap/prilaku Toleransi Beragama ke siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dilakukannya penelitian, adalah seperti berikut:

1. Agar menyadari peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
2. Buat tahu segala Faktor Pendukung serta penghambat ketika Menanamkan Sikap Toleransi Beragama untuk diri siswa.
3. Agar mengetahui hasil yang di peroleh ketika guru berperan menanamkan sikap toleransi Beragama pada siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik
 - a. Kepada mahasiswa, jika diperlukan dapat diterapkan, dimanfaatkan agar menjadi pilihan rujukan, tumpun untuk penelitian selanjutnya ketika memerlukan penelitian relevan.
 - b. Memasukan beberapa spekulasi-spekulasi agar meluaskan pemahaman keilmuan terhadap peran yang wajib dipunyai seorang pendidik ketika menanamkan, mengajarkan sikap toleransi bergama pada speserta didik.
2. Secara Rasional
 - a. Untuk para pelaku pendidik, orang tua, berkeinginan agar pembahsan ini bisa menjadi referensi ketika memutuskan rancangan pemahaman tentang peran dari seorang guru agama dalam menanamkan/menumbuhkan sikap toleransi beragama, sampai akhirnya para orang tua bisa menjadi mengajarkan anak nya untuk

bersikap toleransi terhadap orang lain. Menjadikan pribadi yang dapat dicontoh sehingga bisa menjadi roll action yang sesuai ajaran agama.

- b.** Agar masing- masing orang yang memiliki hubungan pada permasalahan ini mempunyai rujukan yang memadai sehingga bisa mengemban tanggung jawab sebagai pendidik kepada peserta didiknya juga membimbing ssecara keagamaan, prilaku, fisik, etika dan moral, kehidupan sosial serta kejiwaan lalu dapat menciptakan penerus-penerus yang sempurna dan berkompeten.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Defenisi Guru/ Tutor

Tutor merupakan orang yang ahli dalam menjalankan pekerjaannya, yang mempunyai tugas penting yaitu mendidik, membimbing, memotivasi, mengajar, melatih dan menilai siswa-siswi, baik di PAUD, formal (dasar, menengah, dan atas), non formal dan informal.⁵ Guru juga yang memusatkan manusia pada kehidupan yang unggul, serta meningkat agar terus mengangkat derajat yang pantas atas kemampuan inti yang dipunyai seseorang. Mardianto dalam buku profesi keguruan menyatakan Guru merupakan seseorang yang digugu (di percaya) dan ditiru(di ikuti), perangai, lisan, juga pemikirannya konsisten menjadi komponen kebudayaan pada masyarakat pada lingkungannya.⁶

Marimba mendefenisikan guru ialah seseorang yang telah dewasa yang telah memiliki tanggung jawab atas pendidikan siswa-siswinya.⁷ Abdul Aziz pada buku karangannya memaparkan Guru ialah orang cukup umur yang memiliki tanggung jawab menyampaikan bimbingan, bantuan untuk peserta didik agar perkembangan jasmani juga rohani mencapai kedewasaan, juga menjalankan tugasnya sebagai khalifah, makhluk sosial serta individu yang independen.⁸ Berdasarkan pengertian sosok guru memiliki kewajiban memberi arahan untuk peserta didik agar mempersiapkan insan yang memiliki kemampuan.

⁵ UU RI No.14 Tahun (2005). *Tentang guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, h. 2

⁶ Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing) h.1

⁷ Syafaruddin, dkk. (2012), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.54.

⁸ Abd Aziz, (2010) *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Disekolah*. (Yogyakarta: Teras), h. 18

Sementara menurut pandangan masyarakat guru mempunyai kedudukan yang tinggi dan terhormat karena keprofesionalan dirinya dalam mengajar, masyarakat sudah tidak meragukan sosok guru juga yakin sosok guru bisa mendidik murid- muridnya.

Guru merupakan profesi mulia, karena guru telah mengajarkan macam-macam ilmu pengetahuan, sehingga kita bisa mengetahui hal yang belum kita ketahui sehingga kita menjadi tahu dan paham. Seiring dengan tugas guru yang mulia, maka Allah memuliakan juga meninggikan derajat orang berilmu.

Menurut pandangan Islam, guru bukan hanya memberi pengajaran berdasarkan disiplin ilmu tetapi, juga *Spiritual Father* untuk siswa siswi, yang disalurkan untuk jiwa berwujud ilmu, akhlakul karimah, dan memperbaiki kelakuan yang menyimpang.⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan kalau guru ialah pendidik untuk generasi pelanjut bangsa yang bertindak sangat cekatan pada dunia edukasi yang memiliki pengaruh terhadap mutu, kecerdikan, produktivitas, perangai, budi pekerti siswa juga berkewajiban mendidik, mengendalikan, mengatur, menilai segala aktivitas peserta didik.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk melakukan profesi sebagai pengajar. Seorang pengajar yang ahli wajib memahami liku-liku pendidikan, panduan segala pengetahuan, yang perlu dibimbing juga dikembangkan dengan menempuh kurun waktu pendidikan tertentu.

⁹ Zulhairini, (1992) *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,), h.152

Pada cara menuntut ilmu ketika pendidik harus memiliki keterlibatan atas peserta didik agar tugas, fungsi serta tanggung jawabnya terlaksana. Menjadi pendidik, dapat melahirkan figur contoh yang mempunyai nilai, moral, juga agama yang pantas ditiru juga diteladani siswa-siswi. Menjadi pengajar, harus mempunyai landasan pemahaman yang banyak juga keahlian yang lengkap agar bisa diberikan untuk murid-murid. Sebagai pelatih, membagikan sejumlah peluang buat anak didik untuk pandai mempraktikkan pemahaman yang telah diberikan agar terealisasi juga dapat digunakan langsung di kehidupan.¹⁰ Oleh sebab itu, guru berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

2. Guru menurut Sudut Pandang Islam

Berdasarkan pandangan muslim, guru mempunyai terma yaitu:

a. Menurut istilah/ terminologi

- 1) *Murabbi*: ialah orang yang dapat mempersiapkan, mengelola, mengatur, membimbing juga mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut hal tersebut dapat kita lihat sebutan ini lebih mementingkan peningkatan juga perawatan pada aspek jasmaniah juga rohani.
- 2) *Muallim*: ialah seseorang yang menguasai, mengembangkan juga menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, memprioritaskan kepada pengajaran juga penyaluran pemahaman dan ilmu.
- 3) *Muaddib*: merupakan seseorang yang mempunyai tugas menanamkan juga menyemai adab pada peserta didiknya, berdasarkan hal ini dapat di

¹⁰ Suparlan, (2005). *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, h.28

lihat bahwa Muaddib lebih mengutamakan kepada penguatan etika juga watak peserta didik dengan keteladanan

b. Etimologi

- 1) *Ustadz* ialah panggilan umum yang sering dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas yang sering disebut sebagai guru.¹¹
- 2) *Muddaris* adalah seorang pengajar yang mampu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk sling tanya jawab.
- 3) *Mursyid* yaitu pengajar yang menjadi sosok pokok/utama untuk para muridnya yang mempunyai kharisma, menjalankan ilmu, dan dekat(bertaqarrub) pada Allah SWT.

Sehingga guru ialah orang yang memiliki ragam ilmu, menunaikan dengan sungguh, toleran, dan membentuk para didiknya menjadi lebih baik lebih baik di segala hal.¹² Guru memikul tugas kerasulan, berupa mengantarkan perintah Tuhan untuk manusia. Secara spesifik, dapat kita lihat pada Al-quran Surah Al-Jumuah ayat ke 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: "(Dialah yang mengutus seorang Rasul untuk kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucika (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada Kitab serta hikmah (Sunnah). Meskipun sebelumnya mereka benar-benar pada kesesatan yang nyata"¹³

¹¹ Marno, (2010), *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, h.15

¹² Thoifuri, (2008), *Menjadi Guru Insiator*, Semarang: Rasail, h.1.

¹³ Departemen Agama RI, (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art) h.553

3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Pendidik/Guru

Guru memperoleh kedudukan yang sangat istimewa dalam dunia pendidikan, jika kita mengaitkan semboyan tokoh Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, yaitu *Ing ngarsa sung tulodo (di depan memberi contoh) ing madya mangun karso (di tengah memberi semangat) tut wuri handayani (di belakang memberikan dorongan)* yang jika ditarik kesimpulan artinya jika guru berada di depan maka ia harus menjadi contoh yang baik, jika ia berada di tengah harus bisa meningkatkan keinginan belajar peserta didik dan apabila di belakang harus bisa menjadi sosok yang memotivasi murid-muridnya. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa guru harus berperan dalam memberikan contoh, penaruh, mengendalikan dan juga pemberi motivasi kepada para siswanya.¹⁴

Selain peran yang di paparkan berdasarkan semboyan diatas, guru juga memiliki peran lain yang harus dilakukan diataranya, memberikan kemudahan belajar untuk para siswa, sehingga dapat mengelaborasi kapasitas yang dimiliki secara optimal. Sebab itu, guru harus profesional , kreatif, menyenangkan juga inovatif dalam memnempatkan dirinya sebagai :

- a. Wali/ Orang tua
- b. Kerabat/ Teman
- c. Penyedia / fasilitator
- d. Pemberi motivasi juga penyelesain dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi.

¹⁴ Binti Maunah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia)h.152-153

- e. Mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab juga keberanian peserta didik.
- f. Menumbuhkan proses pemasyarakatan yang alami di antara murid juga orang tua serta lingkungannya.
- g. Memajukan daya cipta juga prduktivitas peserta didik.

Adapun peran guru yang lainnya terdapat dalam UU No. 20 Th. 2003 serta UU No. 14 Th. 2005 peran guru adalah sebagai pengajar, pendidik, pengevaluasi, mediator, pembimbing, pemotivasi peserta didik.¹⁵

1) **Guru menjadi Pengajar**

Pada tugasnya, guru mendukung siswa yang berkembang untuk menganalisis sesuatu yang belum diketahui, membina keterampilan juga mengartikan pelajaran sesuai standart yang akan dipelajari. Menjadi pengajar, guru wajib intens menyelusuri perkembangan teknologi, sehingga apa disampaikan adalah hal-hal yang baru bukan ketinggalan jaman.

2) **Guru menjadi Pendidik**

Guru menjadi pendidik, yaitu menjadi sosok, contoh dan pengenalan untuk peserta didik juga lingkungan. Oleh sebab itu, guru wajib memiliki patokan peringkat tertentu, yang terdiri dari wibawa, disiplin, tanggung jawab, juga mandiri . Guru wajib mengetahui moral, norma, sosial, nilai, juga berusaha berkelakuan dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

3) **Guru menjadi Mediator**

Menjadi mediator, guru harus mempunyai pengetahuan juga pemahaman yang luas atas media pendidikan (media non material ataupun materil), juga guru

¹⁵ Mulyasa, (2007) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 197-198

berperan menjadi penengah saat proses belajar mengajar.¹⁶ Alat/ instrumen pendidikan adalah alat komunikasi yang ampuh dalam proses belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan, media pendidikan ialah pondasi yang diperlukan memiliki sifat menyempurnakan dan komponen berhasilnya proses pembelajaran di sekolah.

4) **Guru menjadi Penilai/ evaluasi**

Evaluasi adalah bagian pembelajaran yang sangat rumit, karena mengaitkan banyak kerangka, kaitan, juga faktor lainnya yang memperoleh makna berdasarkan situasi yang sulit dipisahkan terhadap segi penilaian. Menjadi bentuk prosedur, penilaian yang dilakukan sesuai aturan dan teknik yang pas .

5) **Guru menjadi Pembimbing**

Guru menjadi pembimbing, diumpamakan sebagai guru yang meliki tanggung jawab dimana guru menentukan dan mengurutkan tujuan dengan pasti, memastikan durasi perjalanan, memutuskan cara yang digunakan, memakai arahan juga mengevaluasi sesuai kepentingan dan keahlian peserta didik. Menjadi pembimbing segala aktivitas yang dikerjakan guru harus bersumber dari kerjasama antara pendidik dan anak didik. Guru mempunyai hak dan peran ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang juga dikerjakanya.

Selain memiliki peran penting guru juga memiliki tugas yang wajib di embanya dalam mengajar. Tugas merupakan amanah juga tanggung jawab yang diberikan pada seseorang untuk dikerjakan. Semua profesi memiliki kewajiban yang bersifat khusus¹⁷

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2006) h.46

¹⁷ Hamka Abdul Aziz, (2012) *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), h.21

Pendidik mempunyai banyak kewajiban baik terikat oleh dinas ataupun diluar dinas, dalam wujud dedikasi. Tugas seorang pendidik memiliki 3 bentuk yaitu tugas kemanusiaan, tugas kemasyarakatan dan juga tugas profesi.¹⁸ Kewajiban guru yang nomor satu, berdasarkan pemikiran Imam Ahmad Al-Ghazali pada buku Muhammad Muntahibun Nafis, yaitu menyucikan, menyempurnakan, membersihkan serta mengiring hati agar mendekatkan diri terhadap Allah swt.¹⁹ Guru bekerja mempersiapkan peserta didik yang bermoral, cakap, juga dapat diharapkan membangun dirinya serta warga juga negara.²⁰

B. Sikap Toleransi Beragama

Menurut sejarah, sebutan “sikap” (attitude) pertama digunakan sama Herbert Spencer pada 1862 yang memiliki arti keadaan kejiwaan seseorang.²¹ Setiap individu mempunyai sikap berlainan ketika memahami suatu sasaran(objek), kejadian serata fenomena. Situasi ini memperlihatkan masing-masing induvidu mempunyai perangai berbeda terhadap suatu objek. Kegiatan ini menjelaskan bahawa perasaan setiap individu tidaklah sama.

Saifuddin azwar berpendapat sikap adalah tanggapan yang bersifat evaluasi. Tanggapan yang bakal timbul sewaktu dihadapkan pada rangsangan, yang mengharapakan adanya tindakan dari individu. Tanggapan evaluatif memiliki arti wujud aktivitas yang timbul dengan titik awal sistim evaluasi pada diri perseorangan yang memberi ketentuan pada dorongan dengan bentuk nilai baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan, tidak menyenangkan sehingga terbentuk

¹⁸ Moh. Uzer Usman,(1992) *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya,), h.4

¹⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,), h.90

²⁰ Bukhari Umar, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah), h.86

²¹ Saifuddin azwar, (2013) *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , h.3

kemampuan untuk bertindak terhadap objek.²² Sarlito W. Sarwono berpendapat sikap ialah keinginan individu untuk bersikap tertentu kalau menghadapi rangsangan tertentu.²³ Searah dengan itu, W.A Gerungan berpendapat sikap (tingkah laku)/ attitude diartikan dengan sikap kepada sasaran tertentu, yang perasaan/pandangan cenderung bertindak/melangkah sesuai dengan sikap sasaran tersebut. Lebih gamblangnya, sikap mewujudkan respon/tanggapan terhadap suatu kegiatan.²⁴

Bersumber berberapa defenisi tesebut penulis menyimpulkan jika sikap ialah keinginan seseorang untuk bertingkah laku terhadap dorongan objek. Kecondongan perilaku ini sinkron dengan ragam bangsa, suku, bahas dan negara. Rancangan yang terwujud oleh komponen intelektual, perasaan dan perilaku dalam diri individu, kecenderungan berkelakuan inilah wujud dari perasaan juga emosi seseorang.

1. Definisi Toleransi Beragama

Istilah toleransi berawal dari tutur kata latin yakni *tolerare* yang bermakna untuk mengatasi/ bersikap sabar. Dalam KBBI toleransi memiliki arti bersikap/ bersifat, membiarkan, menghargai, mengizinkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda/berlainan dengan pendirian sendiri.²⁵ Sebenarnya toleransi adalah satu antara lain dari yang diajarkan Islam. Toleransi setingkat dengan ajaran yang menentukan lainnya, seperti kemaslahatan

²² Saifuddin azwar, (2013) *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, h.15

²³ Sarlito W Sarwono, (2005)*Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 17

²⁴ W.A Gerungan, (2002)*Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Eresco), h. 149

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1204

umum (*al- masalah al-ammah*), keseksamaan(keadilan), kasih sayang (*rahmah*), dan kebijaksanaan (*hikmah*).²⁶

Toleransi adalah satu etika demokrasi, yang mempunyai kekuatan terbagi-bagi yang terlaksana dalam bentuk kuat dan bentuk kerakyatan. Mewujudkan toleran berarti mengizinkan orang lain menjadi diri sendiri, juga menghargai orang lain.²⁷ Dasar toleransi pada pokoknya merupakan upaya kebaikan, terkhusus bagi keberagaman keyakinan yang mempertahankan tujuan berharga untuk mencapai kesatuan agama ataupun antar agama.

Pemeluk Islam Indonesia sudah mewujudkan sikap toleransi pada penganut agama lainnya ketika mengesahkan Piagam Jakarta, yang menjadi cikal bakal persiapan dalam menyusun Pembukaan UUD 1945.

2. Toleransi dalam Sudut pandang Agama Islam

Toleransi pada Islam tidak memiliki arti bersikap penyesuaian yang artinya mengibaratkan agama semua sama. Prilaku toleransi berdasarkan sudut pandang Islam ialah tindakan menghormati/menyegani semua umat beragama, tidak berarti menyepadankan serupa terhadap kepercayaan Islam.

Tindakan pengakuan kepada lainnya, sebagai contoh toleransi yang diusulkan Islam, terdapat di hadits dan Al-Quran yang di paparkan dengan realistis. Sikap pengakuan kepada yang lain, tidak bisa dicampur adukkan dengan keyakinan (akidah) dan ibadah. Meskipun begitu, Islam tetap kukuh melarang pemeluknya menghina/ mencela tuhan pada agama lainnya.

²⁶ Amirulloh Syarbini, dkk, (2011) *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta), h. 20-21

²⁷ Zakiyuddin Baidhawiy,(2005) *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga), h. 79

Sikap toleransi di Islam yang berkaitan dengan akidah salah satu contohnya adalah ketika Allah menyuruh Rasulullah menganjurkan para ahlul kitab buat senantiasa tunduk dan tidak menduakan Allah Azza Wa Jalla. Seperti perintah Allah pada Quran Surah Ali Imron ayat ke 64. Yang di dalamnya termuat titah menganjurkan para ahlul kitab (Nasrani dan Yahudi) agar mengagung-agungkan Tuhan yang hanya satu, jangan menjadikan manusia Tuhan dengan desakan dan kezaliman, lantaran ajakan Islam tidak mengetahui kekerasan dalam berkeyakinan.

3. Pengkajian Toleransi pada Islam

Pengamatan akan hadits yang sudah lalu di kemukakan, menerangkan kalau toleransi berdasarkan hadis merujuk pada sikap terbuka juga mengakui bahwa ada beraneka ragam variasi, bangsa, suku, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain.

Toleransi beragama tidak berarti sesuka hati menganut keyakinan tertentu, atau dengan leluasa mengikuti ibadah dan peribadatan semua agama tanpa tiada aturan yang membelenggu. Melainkan, lebih dimengerti dengan kesaksian adanya keyakinan yang berbeda, seluruh gambaran aturan dan ritualnya juga menghadiahkan kemerdekaan dalam menerepkan keimanan masing-masing.

Dalam konteks inilah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ قَالَ عِكْرِمَةَ
 قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ عَنَابِنُ عَبَّاسِ
 الْحَنِيفِيَّةُ السَّ

Artinya : sudah mengisahkan kepada kami Yazid berkata; telah memberitakan untuk kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari

Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran) "²⁸ (AHMAD - 2003).

4. Tujuan/ Sasaran Toleransi Beragama

Pada buku Amirullah Syarbini, Jurhanuddin berpendapat tujuan dari toleransi beragama ialah:²⁹

Satu, menaikkan keimanan juga ketakwaan agama masing-masing. *Kedua*, menyelenggarakan kesetimbangan nasionalisme yang mantap. Secara efisien krisis yang timbul sebab adanya perbedaan pada ketetapan agama dapat disingkirkan. Jikalau kita rukun, menghormati, maka kesetimbangan nasional akan terjaga. *Ketiga*, menyukseskan juga menjunjung pendirian. Upaya ini akan sukses apabila dipangul juga disokong seluruh tingkatan masyarakat. *Keempat*, merangkai dan merajut persaudaraan. Semua ini akan terpupuk dan tercipta jika keinginan sendiri juga kelompok di kurangi.

5. Macam- Macam Toleransi

- a. Toleransi kepada sesama Islam

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ

Artinya : sudah menyampaikan untuk kami Yazid bin Harun telah menginformasikan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Anas ia berkata;

²⁸ Ahmad, musnad Bani Hasyim, Bab Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas, No. 2003

²⁹ Amirullah Syarbini, (2011), *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, h 129

Rasulullah SAW bersabda: "Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri."³⁰

Sikap toleran juga baik hati kepada sesama muslim berbalik kembali pada kita. Yaitu dengan banyak memperoleh kelancaran, peluang hidup karena adanya relasi, disamping itu Allah akan membalas semua kebaikan kita di akhirat kelak.

b. Toleransi mengenai Non Muslim

Sikap toleransi atas non Muslim memiliki pemisah, semasih mereka setuju menghargai, tidak mengusir, dan lain sebagainya. Mereka juga harus kita hargai sebab pada awalnya itu sama kita adalah makhluk Allah. Berkarakter tasamuh tak bermakna kita toleran akan suatu hal secara tak peduli tanpa mempertahankan pendirian, tapi harus diserentakkan bersama pendirian yang alami dan mempertahankan kebenaran. Juga harus tegas juga adil apabila dihadapkan dengan masalah, baik menyangkut diri sendiri, orang terdekat(keluarga), ataupun orang lain. Kendatipun keputusan yang di ambil akan berakibat parah pada diri sendiri.

Masalah ini dapat kita temui lebih lanjut di surah Al-Kafirun yang mengungkapkan hak buat memeluk agama sesuai dengan akidah masing-masing yang merupakan dasar sikap toleransi. Yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

³⁰ Ad Darimi, No. 2623, kitab budak, bab salah seorang diantara kalian tak dianggap beriman sehingga mencintai saudaranya sendiri

Artinya:

1. Katakanlah “hai orang-orang kafir!”
2. Aku tidak akan menyembah (sekarang aku tidak akan menyembah) apa yang kamu sembah (yakni berhala-berhala yang kalian sembah)
3. Dan kamu bukan penyembah (dalam waktu sekarang) apa yang aku sembah (Allah SWT)
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah (di masa mendatang) apa yang kamu sembah
5. Dan kalian tidak pernah pula menjadi penyembah (penyembah di masa yang akan datang) apa yang aku sembah (Allah SWT)
6. Untukmu agamamu (agama kemusrikan), dan untukku agamaku (agama Islam)³¹

6. Landasan/Asas Sikap Toleransi Beragama

Landasan perilaku toleransi beragama secara umum terdiri sebagai berikut:

- a. Asas Filosofis
- b. Asas Normatif
- c. Asas Historis

7. Pelaksanaan Sikap Toleransi

Pengamalan sikap toleransi diawali dengan lapang dada kepada orang lain, mencermati pokok-pokok yang dipegang sendiri, yaitu tidak mengurangi pokok-pokok tersebut, Toleransi berlaku karena adanya perbedaan dalam prinsip. Toleransi terbentuk awal oleh sifat Islam, seperti dijelaskan Al-Quran surah Al- Hujurāt ayat ke 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa

³¹ *Ibid*, h.203

dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mahateliti.³²

Ayat ini memaparkan tentang aturan manusia, tidak melalaikan perbedaan yang dapat memisahkan kalangan satu dengan lainnya. Dalam menstabilkan kerukunan umat beragama, diperlukan adanya usaha yang memotivasi terlaksananya kerukunan umat beragama secara permanen. Dalam hal ini usaha dilakukan terdiri dari:

- a. Memperkukuh inti kerukunan baik di dalam agama itu sendiri ataupun agama lain juga negara.
- b. Meningkatkan ketertiban masyarakat dan aliansi pemerintah.
- c. Melaksanakan situasi kehidupan beragama yang sehat.
- d. Melaksanakan pendalaman dengan menyeluruh pada nilai kemanusiaan.
- e. Melaksanakan pengeksplorasian nilai spiritual.

8. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Formal

- a. Dasar Pendidikan Toleransi Dalam Pendidikan Formal

Keadilan merupakan pemikiran rasional yang dikendalikan tradisi, kemerdekaan, kebahagiaan dan kebebasan. Penyesuaian kewewenangan merupakan nilai yang berdiri atas dasar demokrasi.³³ Karena sebab itu, mengembangkan instansi yang bermodel keberagaman kebudayaan adalah sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Dengan sistem ini, diharapkan pendidikan dapat mencetak peserta didik yang mempunyai pandangan yang

³² Departemen Agama RI, (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahnya* h.518

³³ Chabib Thoha, (1996) *Kapita Selektu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar) h. 26-27

luas, penuh toleransi, dan menghargai perbedaan.³⁴Sikap toleran seperti ini harusnya dikembangkan lewat berbagai macam lembaga termasuk jalur pendidikan.

Berpijak pada SKL, SI dan pedoman penataan kurikulum yang telah dikembangkan oleh BSNP yang terbentuk menurut PP No.19 Th. 2005. Bahwa kurikulum disempurnakan dan diperhatikan pluralitas karakter anak didik, suasana daerah, tingkatan juga model pendidikan, tanpa membeda-bedakan apapun.

Silabus dikerjakan dengan menegakkan lima tonggak belajar, yang terdiri atas: 1) belajar demi beriman (berkeyakinan) dan berakidah buat Tuhan YME, 2) belajar memahami dan menekuni, 3) belajar agar bisa menjalankan juga bertindak sesuai pengalaman sendiri, 4) belajar buat hidup berdampingan dan bermanfaat untuk orang lain, dan 5) belajar untuk membina serta dan mendeteksi jati diri, melalui proses pembelajaran.³⁵

Tentang hal ini menurut Permendiknas No 23 Th. 2006 tentang SKL, yang tercantum SKL unit pendidikan di segala tingkatan, sehingga mampu menjunjung keanekaragaman dalam segala hal.³⁶

Berdasarkan itu, tanggung jawab sekolah sebagai instansi pendidikan formal amat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran kepada semua agama. Supaya membentuk pendidikan yang dapat melahirkan

³⁴ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, (2008) *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media) h. 49

³⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006

insan yang memiliki kesadaran berbhineka juga toleran perlu adanya perbaikan pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama.³⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi pada anak didik sejak awal hingga berlanjut terhadap pengembangan perasaan memaklumi serta menghargai kepercayaan lain. Pelaksanaanya di sekolah sebaiknya melaksanakan tahapan-tahapan berikut:

- a) Sekolah membentuk dan melaksanakan UU regional.
- b) Mendirikan pengertian, penjelasan dari awal diantara siswa yang mewarisi kepercayaan yang beda sehingga intansi harus memiliki peran yang giat dalam mengembangkan percakapan tentang akidah.
- c) Kurikulum, sumber belajar yang digunakan, dan diaplikasikan di sekolah. Sehingga terbentuk silabus pembelajaran yang mengandung pembahasan toleransi dalam beragama secara global.³⁸

b. Kedudukan Guru terhadap Pendidikan Toleransi pada Sekolah

Tanggapan Islam pada uraian sebelumnya terhubung dengan Pasal 29 ayat 2 pada UUD 1945, isisnya: “ Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan keyakinannya”.³⁹

Eksistensi Indonesia selaku negara beragama adalah ‘karunia’ juga ‘keindahan’” yang patut dinikmati. Tetapi, hendaklah terlihat jikalau aspek keberagaman ini juga mengakibatkan negeri ini rentan akan

³⁷ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, (2008) *Pendidikan Multikultural*,(Yogyakarta:Ar-Ruz Media) h. 187

³⁸ Ainul Yaqin, (2005)*Pendidikan Multikultural*.(Yogyakarta: Pilar Pedia) h. 62-63

³⁹Sekretariat Jendral MPR RI, (2016) *Panduan Pemasyarakatan UU Negara Republik Indonesia Tahun1945 dan Ketetapan MPR RI* (Jakarta:Se Sekretariat Jendral MPR RI) h. 183

permasalahan-permasalahan.⁴⁰ Berkaitan akan itu, pendidikan Islam di negeri ini mempunyai kedudukan penting untuk memberi partisipasi agar membentuk persatuan bangsa. Pada kondisi ini, rancangan pendidikan Islam tentang keanekaragaman berpengaruh positif apabila terdeskripsi secara luas pada kenyataan kehidupan saat ini, yang mempunyai kedudukan penting pada waktu yang akan datang. Pemeluk Islam sewajarnya memberikan contoh ketika bersikap, bertindak sesuai ajaran Islam.⁴¹

Pendidikan dianggap laksana alat yang penting. Karena, “pendidikan” masih dipercaya memiliki peran besar untuk membentuk karakter individu peserta didiknya. Hal ini sesuai pertimbangan, bahwa pendidikan agama memiliki peran perlu memupuk keanekaragaman anak didik dengan kepercayaan sendiri, juga ketransparanan dalam meningkatkan perilaku toleransi tentang agama lain. Dalam situasi ini, pembelajaran agama yang diarahkan sekolah diminta untuk selalu menginformasikan perihal perilaku toleransi beragama.⁴²

Perihal persiapan rancangan yang harus masuk dalam perbuatan umat beragama, terkhusus para guru merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan ini. Pendidik memiliki status tinggi yang signifikan pada pendidikan. Andaikan seorang guru memiliki ragam wawasan keberagaman akan bisa untuk mengajarkan dan melaksanakan nilai dan sikap keberagaman kepada siswa di instansi pendidikan.⁴³

⁴⁰ Abdullah Idi dan Toto Suharto, (2006) *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), h. 113

⁴¹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, (2006) *Revitalisasi*, h.131

⁴² Syamsul Ma'arif, (2008) *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka) h.vii

⁴³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*.... h. 61

Peran guru dalam hal ini terdiri dari :

- 1) Pendidik hendaklah berkarasakter kerakyatan dalam berbudi pekertinya, dalam segala hal.
- 2) Pengajar harus mempunyai perhatian tinggi pada perihal yang berkenaan serupa agama.⁴⁴

Dari sejumlah pemaparan sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil bahwa pendidik adalah faktor penting untuk pelaksanaan sikap toleransi keberagaman dalam kebiasaan belajar di sekolah.⁴⁵

C. PENELITIAN NAN RELEVAN

1. Faridhatus Sholihah (Skripsi) dari Jurusan PAI, UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Judul skripsi: Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya. Metode yang di gunakan adalah analisis kualitatif dengan seting SMP Mardi Sunu. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini mengenai pelaksanaan sikap toleransi beragama siswa yang serasi dengan pengertian dan target pendidikan dan keberagaman budaya. Hal ini bersumber pada keseluruhan aktivitas pemebelajaran (ekstra ataupun intrakurikuler). Kemudian dengan memantau interaksi antar teman, pendidik serta wilayah sekolah. Sikap toleransi yang ditegakkan pada anak didik sudah dilaksanakan secara maksimal sebagai contoh, saat melaksanakan acara keagamaan.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, h. 61-62

⁴⁵ *Ibid*. h. 61

⁴⁶ Faridhatus Solihah, "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, (*Skripsi*), Surabaya: UIN, 2016

2. Rochmat (Thesis) Jurusan PAI, UII Yogyakarta tahun 2004. Judul thesis: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sikap keberagaman agama siswa (studi kasus pembinaan siswa SMU Negeri Kabupaten Wonogiri). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, mengamati tentang macam mana peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi, terlebih pula dilingkungan sekolah yang notabennya sekolah umum, anak didik kendatipun pendidikanya menerima keragaman agama.⁴⁷

Perbedaan antara pengkajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat ditemukan pada pusat/kunci penelitiannya. Disini lebih terfokus pada bagaimana peranan para guru-guru agama, faktor dan hasil penanaman sikap toleransi beragama pada anak didik. Keunggulan penelitian ini dari pada penelitian terdahulu yakni lebih memiliki keberagaman narasumber yang luas tidak hanya fokus kepada guru PAI tetepi juga kepada keseluruhan pengajar agama lainnya pada tempat penelitian.

⁴⁷ Rochmat, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sikap keberagaman agama siswa (studi kasus pembinaan siswa SMU Negeri Kabupaten Wonogiri)" *Tesis*, Yogyakarta: UII, 2004.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah cara yang dijalankan ketika jalannya penelitian, sementara itu penelitian ialah seluruh langkah-langkah penyelidikan, penelusuran, dan eksperimen ilmiah pada sektor tertentu tertentu agar memperoleh pemahaman-pemahaman baru tentang ilmu dan teknologi.⁴⁸ Sedangkan berdasarkan pendapat ahli yaitu Sugiyono, metode penelitian ialah cara saintifik agar memperoleh berkas dengan target serta manfaatnya.⁴⁹

Tentang metode yang dipakai oleh peneliti pada penelitian berupa metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif ialah prosedur penelitian yang menhasilkan data berupa pemaparan berbentuk catatan ataupun verbal dari narasumber juga perilaku yang dilihat.⁵⁰ Sedangkan menurut Sukmadinata, eksplorasi kualitatif ialah suatu pendalaman yang di ajukan untuk mendeskripsikan juga menguraikan kejadian, aksi kemasyarakatan, fenomena, perilaku, keyakinan, pemahaman, pendapat secara perorangan.⁵¹

Mengenai peneliti dalam penelitiannya menggunakan strategi fenomenologi(pengalaman). Dalam hal ini peneliti berjerih payah memahami arti dari segala jenis peristiwa dalam waktu, tempat, dan suasana tertentu melalui

⁴⁸ Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, h. 1

⁴⁹ Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, h. 3

⁵⁰ Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 36

⁵¹ Nana Syaodih Sukamadinata, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplorasi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-Dasar Bagi Pengembangan Pendidikan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 60

kacamata peneliti sendiri.⁵² Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk menggambarkan dan memaparkan sesuatu yang dialami atau sebagainya. Fenomenologi bermula dari Yunani, dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut dengan terma gejala(gelagat). Sehingga, fenomenologi merupakan petunjuk yang membahas gejala atau memperlihatkan independen.⁵³

Alasan peneliti menggunakan strategi ini karena akan melaksanakan penelitian dengan subjek (guru-guru agama) disini peneliti akan menga an juga di alami guru dan murid ketika pengajaran/pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti berusaha mengetahui peristiwa/ kejadian dan kaitannya dengan individu tertentu.

Pengamatan ini bersifat sempurna (menyeluruh) dengan melihat segala sesuatu sebagai kesatuan yang sangat berguna. Karena dalam hal ini diinginkan memperoleh data-data pemaparan/penggambaran, berupa data bagaimana Peran guru ketika prpses menanamkan sikap toleransi beragama siswa terkhususnya di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi/tempat penelitian merupakan tempat pengamatan dilaksanakan agar mencapai/mendapatkan data juga info yang dibutuhkan dan saling terkait dengan pembahasan. Mengenai lokasi yang akan menjadi tempat pengamatan berada di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, yang berlokasi di Jln. Irian Barat Nomor 5, desa Sampali, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pertimbangan dalam memilih lokasi ini karena stretegis, mudah dijangkau, dan

⁵² Lexy J. Moleong. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.17

⁵³ Juhaya S. Pradja. (2003), *Filsafat Ilmu*. Bandung: Taraju,h.121

penelitian pernah menjadi relawan di lokasi tersebut untuk mengajar peneliti sebelumnya sehingga sudah mengetahui kondisi juga keseluruhan sekolah. Dengan demikian penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah untuk pengenalan objek yang diteliti. Selain itu permasalahan biaya transportasi juga jadi pertimbangan, dengan meneliti daerah yang terjangkau dengan tempat tinggal dapat memudahkan juga melancarkan proses penelitian. Berangkat dari argumen di atas menumbuhkan keingin tahuan peneliti tentang sejauh mana proses penanaman toleransi beragama pada siswa yang di lakukan oleh para guru Agama dan yang berperan lainnya walaupun saling berbeda keyakinan satu dengan lainnya.

C. Data (bukti) dan Sumber Data

1. Data

Data yakni seluruh kebenaran data juga angka yang menjadi sebagai bahan menyusun sebuah laporan.⁵⁴ Data bersifat menggambarkan (deskriptif), yang dimaksud disini adalah data dapat berebentuk indikasi yang dikelompokan atau juga dengan wujud lainnya (dokumen, silabus, rpp, dokumentasi, arsip, dll).⁵⁵ Data pokok pada penelitian ini terbentuk dari observasi, wawancara dan dokumen sehingga menghasilkan data yang diinginkan serta pendapat dan pandangan dari para siswa-siswi di sekolah tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data pada pengamatan ini ialah subyek asal dari data yang didapat. Sumber data didapat memlalui objek yang diteliti, agar memperoleh data nyata

⁵⁴ Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Media, h. 280

⁵⁵ Lexy J.Moleong. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*, h.4

perihal seluruh yang diteliti. Sumber data dipakai sebagai sumber warta pengamatan antara lain:⁵⁶

- a. Data primer, adalah petunjuk yang didapat langsung dari sumber yang diamati, disalin untuk mendapatkan bahan utama. Adapun asal data primer dipakai pengamat ialah keterangan langsung dari guru-guru Agama, Kepala Sekolah dan Siswa/i SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melalui wawancara (Interview).
- b. Data sekunder, adalah informasi yang tidak diadakan peneliti, yang memiliki sifat pelengkap data primer, data sekunder berupa buku, penunjang lain (dokumen, arsip) tentang segala hal yang saling bertaut satu sma lain dan di butuhkan. Kejadian yang terjadi secara langsung atau tidak, buku yang sejalan dengan peneliti.

D. Teknik Akumulasi

Teknik akumulasi adalah pusat tindakan penelitian dalam draf untuk memdapat data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam memperoleh data, memiliki sejumlah teknik pengumpulan yang dipakai peneliti, sbb:

1. Observasi (Penyelidikan)

Merupakan akumulasi data melalui catatan dengan teliti juga teratur sesuai kejadian yang diamati.⁵⁷ Cara observasi dipakai sebagai pengamatan⁵⁸ dan dicatat dengan tersusun dan terencana berdasarkan kejadian/peristiwa yang diamati (lingkungan, wujud, dan pemantauan di lapangan sesuai kegiatan yang

⁵⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, h.96

⁵⁷ Sutrisno Hadi, (1994), *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 64

⁵⁸ Nana Syaodih Sukamdinata, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan* h. 255.

berlangsung/berjalan. Observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara terencana pada benda/dzat terlihat pada suatu objek pengamatan yang memiliki gelagat.⁵⁹ Pengamatan dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: berpartisipasi, secara terang-terangan ataupun tersamar, dan tak terencana/berstruktur.

Oleh sebab itu peneliti melaksanakan observasi langsung agar dapat melihat proses pembelajaran yang di mana terdapat proses penanaman sikap toleransi beraagama. Awal ke lokasi pengamatan, Pengamat sudah membuat tulisan panduan perihal aspek yang akan diamati, meliputi model memimpin kepek, guru-guru ketika proses pengajaran terjadi juga yang akan di kembangkan dan di gali informasinya lebih lanjut.

Mengenai target observasi berupa penggambaran/pemaparan tempat, waktu, latar pembelajaran, kegiatan/ pekerjaan yang berlangsung, juga orang yang berpartisipasi serta peristiwa yang dilihat untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai pembahasan pengamatan ini.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah penghimpun data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan cara lisan⁶⁰ untuk dijawab sehingga dapat di catat secara tulisan.⁶¹ Ketika wawancara dikehendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara ialah bincang-bincang yang

⁵⁹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian kualitatif*.... h.134

⁶⁰ Syamsudin AR, Damanianti Vismaia S, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 239

⁶¹ Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 181

dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan/ bincang-bincang ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber.⁶²

Interview hakikatnya adalah dialog percakapan tentang apa yang dibahas melingkupi unsur:

- a) Salam ketika bertemu, pengucapan ini dilakukan agar proses wawancara dapat menjadi menyenangkan.
- b) Memiliki tujuan tegas juga paten dan di utarakan untuk responden.

Wawancara dikerjakan agar mendapat informasi, yang tidak diperoleh melalui pengamatan. Peneliti memberikan pertanyaan pada responden. Pertanyaan- pertanyaan penting agar memperoleh tanggapan, gagasan, argumen, perasaan seseorang berdasarkan gejala, peristiwa, fakta/kenyataan. Peneliti menggunakan teknik wawancara bersruktur dikarenakan memakai yang tertata rapi dan teratur walaupun hanya berupa pokok-pokok permasalahan.

Instrumen interview

Tabel 3.1

No.	Narasumber	Pokokl Wawancara
1.	Kepala Sekolah (Kepsek)	<ol style="list-style-type: none"> a. latar belakang anak didik di sekolah b. Keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya c. Cara bapak dan ibu menerpkan sikap toleransi beragama di sekolah dan

⁶² Lexy J.Moleong. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*, h.187

		<p>menerapkan sikap anti diskriminan</p> <p>d. Faktor pendukung juga penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama</p> <p>e. Kebijakan, Kegiatan rutin, Keteladanan, Kegiatan spontan, Mengintegrasikan dalam pelajaran kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk melaksanakan perannya dalam menanamkan sikap toleransi beragama.</p>
2.	Guru	<p>a. Pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan dan pelaksanaan penilaian.</p> <p>b. Keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya.</p> <p>c. Materi agama yang mana yang anda ajarkan yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beraagama.</p> <p>d. Peran bapak/ ibu dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan.</p> <p>e. Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah.</p> <p>f. Komponen pendukung juga penghalang penanaman sikap</p>

		toleransi yang diperankan guru? g. Cara bapak dan ibu menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan
3.	Siswa	a. Alasan memilih sekolah b. tanggapan terhadap dengan siswa-siswa muslim/non muslim c. sikap terhadap berpedaan agama yang ada d. cara mereka berinteraksi e. hasil dari pendoktrianan sikap toleransi keberagamaan oleh guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang sudah difoto/ didokumentasikan. Dokumen ialah catatan yang sudah lewat baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini di perlukan sebab dokumen merupakan sumber data tetap, yang tidak berubah dan stidak sulit di peroleh.⁶³ Teknik pengumpulan dokumentasi dipakai menggali informasi yang bertaut terhadap permasalahan yang di tulis peneliti. Sedangkan informasi yang didapat dari metode dokumentasi berupa gambaran sekolah, kegiatan/tindakan yang terjadi ditempat penelitian, yang absah serta dapat di pertanggung jawabkan.

⁶³ Syamsudin AR, Damanianti Vismaia S, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 11

E. Pengolahan Dan Analisis

Sesudah informasi terkumpul, kemudian langkah seterusnya yaitu menganalisa. Analisis data ialah cara mencari juga menyusun secara berurutan dengan cara menyusun data kedalam kategori kategori, memaparkan ke dalam pola, juga menentukan hal yang penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan⁶⁴.

Sebab penelitian ini berkarakter kualitatif, maka analisa data yang dapat dipakai dalam menganalisis data yang ada, yaitu dengan secara deskriptif/pemaparan. Deskriptif adalah cara yang bukan menguji hipotesa tetapi memaparkan informasi yang sesuai atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai komponen yang diteliti.⁶⁵

Pada penelitian ini metode deskriptif dipakai dalam memaparkan peranan itu. Teknik ini juga digunakan peneliti dalam membahas bagaimana kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam dalam menanamkan sikap Toleransi Beragama di setiap pelajarannya serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut kemudian menjadi acuan umum dan kesimpulan atas Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan khususnya pada mata Pelajaran agama secara keseluruhan.

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan informasi data kasar yang muncul

⁶⁴ Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 89

⁶⁵ Ibid, h. 92

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan

Perihal prosedur reduksi data yang digunakan peneliti ialah berupa catatan-catatan yang telah tercatat, terekam dan terdokumentasikan di lokasi penelitian yang didapat melalui hasil observasi, wawancara secara intensif kepada para informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang sistematis, memberikan kemungkinan atas adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah direduksi berdasarkan kelompok yang sudah diteliti⁶⁶.

Adapun penyampaian data diarahkan supaya data reaksi dari reduksi tertata, terstruktur, kelompok, dan simpel, kemudian menjadi mudah dimengerti. Sehingga menyerderhanakan peneliti dalam mengetahui serta menguasai yang terjadi juga merancang kerja peneliti untuk direncanakan.

3. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilaksanakan pada data hasil pendahuluan/data sekunder, yang dipergunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus

⁶⁶ Ibid h. 289

penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan terjun dilapangan.

b. Analisis data dilapangan

Setelah data telah terkumpul dalam kurun waktu tertentu. Ketika wawancara, peneliti telah melakukan analisis kepada jawaban dari narasumber apabila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interpretasi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁷

Tingkatan penelitian kualitatif dimulai dari menetapkan informasi kunci, memberikan keterangan pada narasumber atas masalah yang sedang diteliti. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara kepada narasumber, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

4. Verifikasi

Verifikasi ialah menarik kesimpulan bersumber dari temuan dan melakukan pembenaran data, melakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan serta perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat sehingga mudah dipahami. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, h.246

⁶⁸ Zanal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 2012) h.173

F. Teknik Pengkoreksian Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif bahkan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Keabsahan data diperlukan agar membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar penelitian ilmiah juga untuk menguji data yang diperoleh. Sama halnya untuk menguji data, maka dibutuhkan pemeriksaan serta uji keabsahan data penelitian, yang meliputi tes kepercayaan, tes keteralihan, tes ketergantungan dan tes kepastian.⁶⁹mati, memandang, serta menjelaskan juga menggambarkan kejadian.

⁶⁹ Ibid h. 366

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Percut Sei Tuan merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi A. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Percut Sei Tuan terletak pada jalan Irian Barat Nomor. 5 Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Kondisi sekolah yang strategis menjadi tumpuan dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan. Asas efisiensi dan efektifitas yang dianut hanya dapat dicapai dengan iklim yang saling mendukung dan melengkapi. Untuk itu diperlukan perencanaan yang terpadu sehingga aktivitas berjalan secara terarah dan harmonis. Dengan perencanaan terpadu diharapkan semua personil telah dapat menyiapkan diri apa yang harus dikerjakan, kapan dimulai dan kapan selesai sesuai dengan program.

Secara umum tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Percut Sei Tuan menjadi salah satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah Pertama yang bertujuan menaikkan keahlian (kecerdasan), knowledge (pengetahuam) , (budi pekerti)kepribadian, akhlakulkarimah, serta (kompetensi) keterampilan agar hidup (independen)mandiri serta dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ini di tetapkan oleh Kepala Sekolah, para guru serta persetujuan Komite. Tujuan ini di tetapkan agar mentukan jangka pendek, menengah, dan panjang

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Akreditasi	: A
NPSN	: 10261702
Alamat Sekolah	: JL. Irian Barat No.5 Desa Sampali
Kode Pos	: 20371
Kelurahan	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang
Negara	: Indonesia
Keadaan Geografis	:
Lintang	: 3.6341
Bujur	: 98.7152
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421/14656/PDM/2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-12-06
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK Izin Operasional	: 2010-01-01
Luas Tanah Milik (m ²)	: 2100
Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	: -
Waktu Penyelenggaraan	: Kombinasi

2. Kepemimpinan SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Kepala Sekolah	: Zainul Bahri, S.Pd, M.Pd.
Wakil Kepala Sekolah I	: Joni Hendrik, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah II : Drs. Jakfar Lubis

Bendahara : Zelfriyan, S.Pd

3. Visi Dan Misi SMPN 6 Percut Sei Tuan

Visi

Cerdas, Berkarakter, Berwawasan lingkungan serta menguasai IPTEK dilandasi Iman dan Taqwa

Indikator

- a. Terwujudnya nilai-nilai akhlak mulia dalam pergaulan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat yang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Terwujudnya peningkatan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai tuntutan dan tantangan masa depan
- c. Terwujudnya pengembangan standar proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- d. Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- e. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik yang meningkat setiap tahun.
- f. Terwujudnya pencapaian prestasi non akademik sekolah atau ekstrakurikuler yang meningkat setiap tahun.
- g. Terwujudnya pencapaian Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional

- h. Terwujudnya pencapaian standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan
- i. Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang tangguh dengan penerapan/implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- j. Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang dan menjadi salah satu sumber proses pembelajaran
- k. Terwujudnya pencapaian pengembangan berbagai keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa

Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan yang menghasilkan lulusan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan standar isi kurikulum yang sesuai tuntutan dan tantangan masa depan
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 4) Melaksanakan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- 5) Meningkatkan pencapaian standar Kompetensi Lulusan (SKL) Setiap tahun
- 6) Meningkatkan pencapaian prestasi kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan pencapaian Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional

- 8) Mewujudkan pencapaian kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan
 - 9) Mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang tangguh dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 - 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang yang menjadi salah satu sumber proses pembelajaran
 - 11) Terwujudnya pencapaian pengembangan berbagai keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa
4. Akreditasi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Akreditasi ialah penilaian terhadap kelayakan akademis juga teknis pada lembaga penyelenggara pendidikan agar mencetak/menghasilkan tamatan/lulusan dengan pendalaman(spesifikasi) kompetensi(kapabilitas) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan bahwa akreditasi yang dimiliki adalah A sejak tahun 2018. Berikut data penilaian akreditasi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Nilai Akreditasi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Tabel 4.1

Standar Pendidikan	Nilai
Standar Isi	93.00
Standar Proses	93.00
Standar Kelulusan	95.00
Standar Tenaga Pendidik	89.00
Standar Sarana Prasarana	81.00
Standar Pengelolaan	93.00
Standar Pembiayaan	98.00
Standar Penilaian	95.00
Nilai Akhir	92.00

5. Landasan hukum pembuatam program SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Sebagai landasan hukum penyusunan Program Kerja Tahunan SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah :

- a. PP No. 56 Tahun 1998 tentang Pendidikan Menengah
- b. Kepmendiknas No. 084/U/2002 tentang Kalender Pendidikan Perubahan Sistem Caturwulan menjadi Sistem Semester
- c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 125/U/2002, tanggal 31 Juli 2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah.
- d. Keputusan Walikota Medan No. 21 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan

- e. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- f. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- g. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- h. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- j. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permen Nomor 22 Tahun 2006 dan Permen Nomor 23 Tahun 2006.
- k. Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Permen Nomor 22 Tahun 2006, Permen Nomor 23 Tahun 2006 dan Permen Nomor 24 Tahun 2006.
- l. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permen Nomor 22 Tahun 2006 dan Permen Nomor 23 Tahun 2006.
- m. Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Tanggal 28 Maret 2007
- n. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Tanggal 4 Mei 2007
- o. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Tanggal 23 Mei 2007.
- p. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Tanggal 11 Juni 2007.

- q. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Tanggal 28 Juni 2007.
- r. Surat Edaran Nomor 33/MPN/SE/2007, perihal Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tanggal 13 Pebruari 2007
- s. Surat Edaran Nomor 108/MPN/SE/2007, perihal Tindak Lanjut Surat Edaran Nomor 33/MPN/SE/2007 Tanggal 13 Juli 2007.
- t. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tanggal 23 November 2007. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kab. Deli Serdang tentang Kalender Pendidikan Nomor : 421.2/4605.PDM/2014 Tanggal 16 Mei 2014. Kalender Pendidikan tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Satuan Pendidikan di Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2014/2015
6. Potensi Guru SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
- Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat peneliti di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, rata-rata guru dan staff memiliki kualifikasi akademis S1. Berikut ini data guru dan staff SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Data jumlah status guru dan staff

Tabel 4.2

Status	Jumlah
PNS	34
Honor	6
Total	40

Data jumlah golongan guru dan staff

Tabel 4.3

I	II	III	IV	Jumlah
0	0	17	17	34

Data jumlah setifikasi guru dan

Tabel 4.4

Sudah	Jumlah
Serifikasi	30
Belum sertifikasi	10
Total	40

Data jumlah kualifikasi akademis guru dan staff

Tabel 4.5

Ijazah tertinggi	Jumlah
S1 atau lebih	38
Kurang dari S1	2
Total	40

7. Potensi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

Data Ruangan Kelas

Tabel 4.6

Ruang Kelas	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan			
		Baik	R. Ringan	R. Sedang	R. Berat
Kelas VII					
Kelas VIII	5	5			
Kelas IX	6	6			
Jumlah	11	11			

Data Ruang Lainnya

Tabel 4.7

Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan			
		Baik	R. Ringan	R. Sedang	R. Berat
1. Kantor Kepala Sekolah	1				
2. Kantor Guru	-				
3. Perpustakaan	1				
4. Laboratorium IPA	1				
5. Laboratorium Komputer	1				
6. Kamar Mandi	8				
7. Rumah Dinas	-				
8. OSIS	1				
9. Ruang UKS	-				
10. Aula	-				
11. Ruang Praktik	-				
12. Ruang BK	1				
13. Gudang	1				
Total	15				

Data Sarana Pembelajaran

Tabel 4.8

Jenis	Jumlah	Kondisi Sekarang			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1. Meja guru	27	27	-	-	-
2. Kursi guru	27	27	-	-	-
3. Meja murid	410	410	-	-	-
4. Kursi murid	450	450	-	-	-
5. Meja/ Kursi Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
6. Papan tulis Whiteboard	10	10	-	-	-
7. Papan tulis black board	-	-	-	-	-
8. Lemari	6	6	-	-	-
9. Rak	2	2	-	-	-
10. Loker	-	-	-	-	-
11. Kursi/meja tamu	1	1	-	-	-

Sarana Multi Media dan Alat Perpustakaan

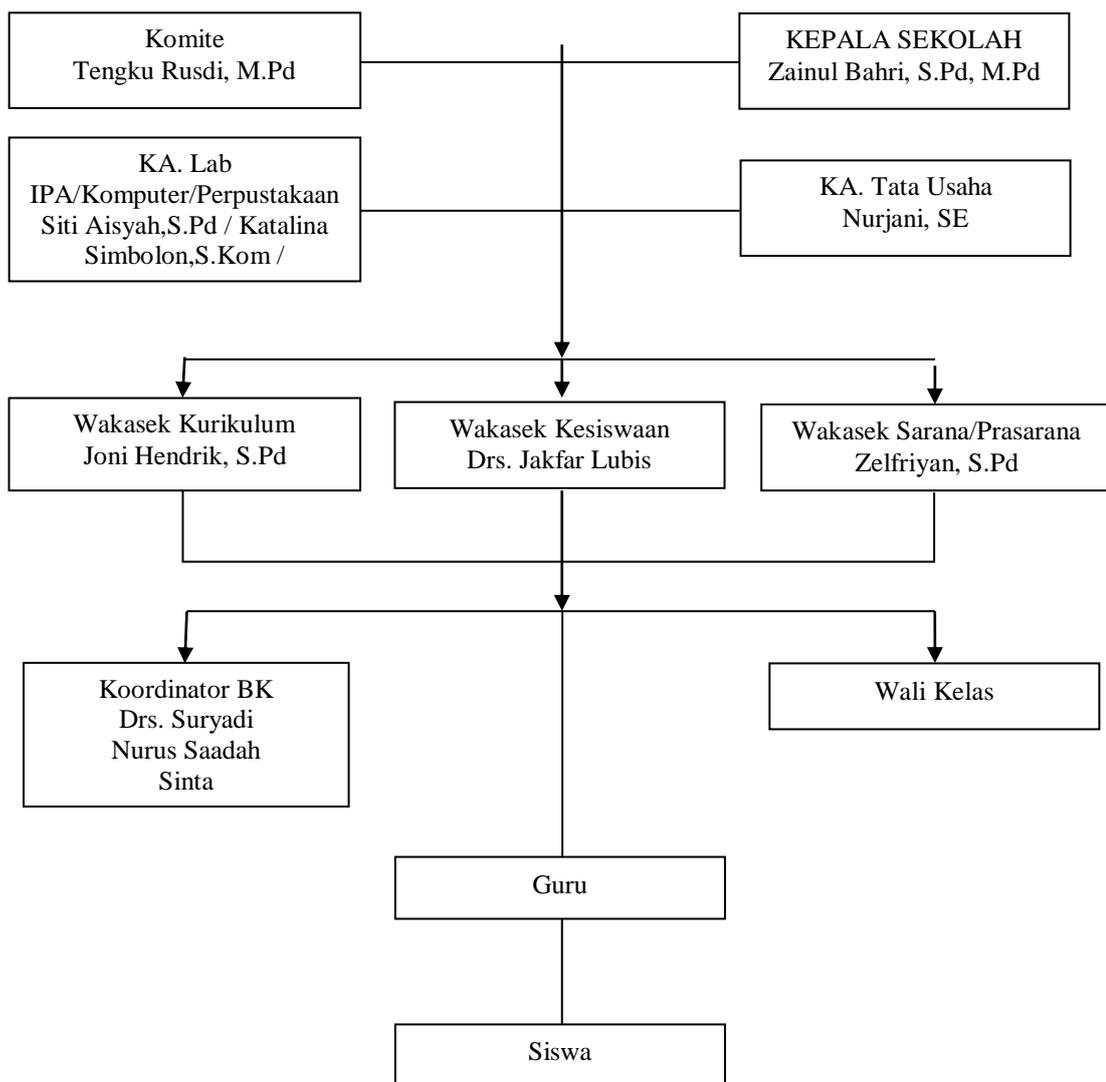
Tabel 4.9

Jenis	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi Sekarang	
			Baik	Rusak
Komputer	20	2013		
Printer	1	2014	1	-
Active Speaker	-	-	-	-
TV	1	2013	1	-
VCD	-	-	-	-
CD Interaktif	-	-	-	-
Parabola	-	-	-	-
Receiver Digital	-	-	-	-
Infocus	2	2013	2	
Mesin Ketik manual	1	2010	1	-

8. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Struktur organisasi menampilkan rancangan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara tugas, fungsi, tanggung jawab, juga wewenang yang berbeda pada suatu organisasi. Maka tujuan utama dari sistem organisasi ialah agar terbentuknya sinkronisasi kegiatan yang dilimpahkan pada kesuksesan tujuan yang sudah ditetapkan.

Gambar 4.10 Susunan Organisasi



B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan eksklusif dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang diperoleh dari data lapangan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Ekplorasi/Observasi yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada aktifitas siswa ketika melakukan perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah. Selanjutnya untuk memperoleh data, peneliti mewawancarai beberapa narasumber (kepsek, guru, dan siswa) SMPN 6 Percut Sei Tuan dengan melakukan tanya jawab mengenai peran guru dalam menanamkan sikap toleransi bergama, serta menanyakan bagaimana keadaan toleransi beragama di sekolah tersebut. Kemudian tehnik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumentasi mengenai narasumber terkait dalam penelitian.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMPN 6 Percut Sei Tuan.

Guru memiliki tugas penting dalam mendidik, menilai, melatih, membimbing peserta didik, baik itu di lembaga formal, dasar, menengah dan juga pendidikan non formal.

Guru membimbing individu ke aktivitas yang baik sehingga dapat mengangkat derajatnya sesuai kemampuan awal yang ada setiap individu. Guru mempunyai tanggung jawab memberi bimbingan pada siswa, membentuk manusia yang memiliki kapasitas. Menurut penilaian masyarakat guru mempunyai kedudukan yang tinggi dan terhormat karena keprofesionalnya.

Menurut pendapat Islam, sosok guru bukan cuman memberikan pengajaran berdasarkan pemahaman ilmu masing-masing. Tetepi, bapak

kejiwaan (*Spiritual Father*) untuk siswa-siswi yang diberikan ilmu, bimbingan mengenai akhlak mulia, juga memperbaiki perilaku buruk.

Dari beberapa pemaparan tersebut ditarik kesimpulan, jika guru ialah orang yang berperan mendidik penerus negara yang memiliki peran sangat giat di wadah pendidikan yang mempunyai pengaruh luas pada kualitas, kepintaran, bersifat kreatif dan mempunyai akhlak yang baik.

Pendidik mempunyai peran, tugas serta fungsi yang memiliki kesatuan yang utuh. Sosok guru mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pemotivasi, mediator serta penilai untuk para peserta didik. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMPN 6 Percut Sei Tuan, dapat dilihat dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi konsentrasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pengajar dan juga peserta didik di SMPN 6 Percut Sei Tuan.

Beralaskan pengamatan (Observasi) yang dikerjakan peneliti akan mewawancarai beberapa guru, kepala sekolah, KTU, dan beberapa peserta didik. Sebab fokus utama penelitian ini tertuju kepada guru-guru sehingga perlu adanya juga pendapat dari kepala Sekolah, KTU juga peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh guru Agama Islam ibu Asma La'iyah tentang peranan yang dilakukan beliau selaku pengajar dan pendidik dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa yaitu:

“peranan saya sebagai guru, dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa diantaranya dengan memberikan, pengajaran, membimbing, mengarahkan kepada peserta didik bahwa kita harus saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama. Memberi wejangan-wejangan tentang bagaimana cara bersikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim, semua itu saya lakukan dengan

memasukkannya di pembelajaran sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh peserta didiknya”⁷⁰

Dari ulasan tersebut peranan pendidik dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa berupa memberikan bimbingan pengarahan serta wejangan-wejangan kepada peserta didiknya. Disampaikan juga oleh ibu Dorista Lumban Toruan guru agama Protestan kelas 7 sampai dengan kelas 9 yang memberi pernyataan mengenai peranan yang beliau lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didiknya pada tanggal 24 April 2019 di ruang guru pada saat jam istirahat yaitu:

“peranan yang biasanya saya lakukan dalam menanamkan sikap toleransi bergama kepada peserta didik saya dengan memberikan pencerahan- pencerahan, alkitab- alkitab tentang toleransi serta dengan memberi tahukan dengan firman- firman Tuhan dan memberi contoh setiap hari Jumat pada saat kebaktian dan juga melakukan pengaplikasian dalam keseharian di sekolah”⁷¹

Hal senanda juga di sampaikan oleh guru Agama Katholik ibu Tince Sitanggung yang menyampaikan peranan dan upaya yang beliau lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama tersebut. Beliau memaparkan sebagai berikut

“saya menanamkan sikap toleransi bergama pada siswa sama halnya dengan ibu Dorista tetapi saya lebih mengutamakan preteknya pada kegiatan harinya baik dalam interaksi saat sekolah dan memberikan contoh dalam pembelajaran dengan saling menghargai, pada dasarnya setiap ajaran agama yang kita percaya sangat mendukung sikap toleransi beragama. Hanya saja terkadang pengaplikasian yang di lakukan yang membuat adanya perbedaan sehingga timbulnya sikap yang tidak saling toleran dengan sesama”⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam kelas 7 dan 8 ibu Asma La'iyah , tanggal 22 April 2019

⁷¹ Hasil wawancara Guru Agama Protestan kelas 7 sampai dengan 9 ibu Dorista Lumban Toruan, tanggal 24 April 2019

⁷² Hasil wawancara Guru Agama Khatolik kelas 7 sampai dengan 9 ibu Tince Sitanggung pada tanggal 26 April 2019

Selain itu Ibu Masnun selaku guru bidang studi PKN juga memberikan pernyataan tentang bagaimana peranan guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 percut Sei Tuan sebagai berikut:

“ beliau mengungkapkan jika tiap guru memiliki kewajiban dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didiknya karena dengan adanya toleransi beragama tidak adanya lagi perpecahan dan perkelahian karena tidak adanya intoleran pada siswa, selain itu juga guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman sikap toleransi beragama karena guru merupakan orang yang menjadi contoh dalam bertindak selain orang tua di dalam negara kita sendiri juga telah mengaturnya seperti yang termaktub dalam semboyan kita Bhineka Tunggal Ika dan dalam undang-undang juga sudah di atur”⁷³

Kemudian bapak Zainul Bahri selaku kepala sekolah juga memaparkan bagaimana peranan yang dilakukan oleh para guru-guru agar proses menanamkan sikap toleransi beragama berjalan dengan baik seperti hal berikut

“Beliau memaparkan bahwa para guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya, juga seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama, guru harus menguasai pembelajaran dan memeparkan secara jelas juga memberikan kemudahan belajar untuk siswa, sehingga menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal”.⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut dapat kita lihat guru sangat berperan dalam menanamkan toleransi itu dengan cara dan sikap masing-masing. Dari mulai memberikan pengajaran, memberikan contoh, menjelaskan dan lain sebagainya. Selain itu peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi

⁷³ Hasil wawancara Guru PKN kelas 7 sampai dengan 9 ibu Masnun pada tanggal 03 Mei 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zainul Bahri pada tanggal 06 Mei 2019

bergama sebagai pengajar para penerus yang bertindak aktif di dunia pendidikan. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya.

2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP N 6 Percut Sei Tuan

Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sangat berpengaruh terhadap kerunan beragama di sekolah tersebut. Berdasarkan Dari hasil pengamatan peneliti faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama diantaranya berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dilakukan dan faktor penghambat jam pembelajaran agama yang terlalu sedikit dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegiatan agama non muslim.

Berikut beberapa pemaparan dari beberapa narasumber sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap KTU ibu Nurjani beliau memaparkan:

“ bahwa faktor yang sangat menghambat dalam proses penanaman sikap toleransi itu kurangnya sarpras yang memadai untuk kegiatan keagamaan, beberapa siswa yang acuh tak acuh terhadap orang lain”⁷⁵

Selain itu bapak kepala sekolah bapak Zainul Bahri menyampaikan bahwasanya :”

“kegiatan yang mendukung proses penanaman sikap toleransi itu dengan kegiatan keteladanan yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran berupa kegiatan menyalami guru saat pagi hari, melalui kegiatan rutin berupa kegiatan

⁷⁵ Hasil wawancara ibu Nurjani selaku KTU di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan pada tanggal 14 Mei 2019

keagamaan yang dibimbing oleh guru agamanya masing-masing, membisakan budaya senyum sapa salam pada murid kepada guru yang bergama apapun tanpa menbeda-bedakannya untuk faktor penghambat itu sendiri berupa karakter siswa itu sendiri”⁷⁶

Sama halnya dengan bapak kepala sekolah, guru BK disekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan bapak Suriadi juga mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukung dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama siswa itu sendiri ialah sikap keteladan yang langsung di contohkan para guru, dan kepala sekolah juga, adanya kegiatan rutin yang di lakukan untuk menamnbah dan menanamkan sikap toleransi bergama itu kepada siswanya, ada juga kegiatan – kegiatan lainnya yang melatih kekompakan siswa agar terbentuknya sikap yang toleransi terhadap siswa lainnya dan untuk faktor penghambat dalam penanaman sikap itu apabila di liat dari sudut pandang BK adalah karakter, atau pun kepribadian siswa, lingkungan, teman sebaya dan kehidupan keagamaan siswa itu sendiri.”⁷⁷

Selanjutnya ibu Dorista Lumban Toruan guru agama Protestan kelas 7 sampai dengan kelas 9 mengatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung berupa adanya pemahaman, saling menghormati ragam agama yang ada, faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru dan membangkang.”⁷⁸

Kemudian ibu guru Agama Katholik ibu Tince Sitanggang juga memamparkan tentang faktor penghambat dan pendukung penanaman sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

“Faktor pendukung berupa adanya saling toleran pada segala perbedaan, meningkatnya keingin tahuan peserta didik dalam cara bersikap toteransi faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru dan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zainu Bahri pada tanggal 06 Mei 2019

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suriadi selaku guru BK di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan pada tanggal 16 Mei 2019

⁷⁸ Hasil wawancara Guru Agama Protestan kelas 7 sampai dengan 9 ibu Dorista Lumban Toruan, tanggal 24 April 2019

membangking, karakter dan sikap yang berbeda-beda, pemahaman agama dan kurangnya sarana prasarana yang memadai.”⁷⁹

Selanjutnya oleh guru Agama Islam ibu Asma La’iyah yang memaparkan tentang faktor penghambat dan pendukung penanaman sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

“Faktor pendukung berupa adanya dukungan yang sangat luar biasa dari bapak kepala sekolah, faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk bekerja sama berkelompok.”⁸⁰

Ibu Masnun selaku Guru PKN juga memaparkan bahwa faktor penghambat dan pendukung penanaman sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

“Faktor pendukung berupa adanya dukungan dari kepala sekolah, di tanamkannya sikap keteladanan, kegiatan rutin yang dilaksanakan dan penghambat peran guru dalam kurangnya sarpras yang memadai untuk kegiatan keagamaan.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama itu terdiri dari banyak hal di antaranya: berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dan faktor penghambat jam pembelajaran agama

⁷⁹Hasil wawancara Guru Agama Katolik kelas 7 sampai dengan 9 ibu Tince Sitanggang pada tanggal 26 April 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam kelas 7 dan 8 ibu Asma La’iyah, tanggal 22 April 2019

yang terlalu sedikit dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegiatan agama non muslim.

3. Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa merupakan apa yang di dapat atau hasil akhir dari sebuah proses dalam menanamkan peran guru. Berikut beberapa pemaparan dari wawancara yang di lakukan kepada siswa siswi SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan untuk mengetahui hasil yang didapat dalam proses penanaman sikap toleransi beragama yang di lakukan oleh guru guru di sekolah tersebut, berikut pemaparannya.

Wawancara yang dilakukan dengan Tuti Herawati, Mita Marlina Siregar dan Dwi Kurniawati siswa kelas 9 siswi beragama Islam meraka memaparkan bahwa hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi bergama yang di rasakan meraka

“berupa tidak adanya lagi perkelahian yang di sebabkan oleh ejek-ejekan masalah agama yang di anut oleh masing-masing siswa, bisa saling berbaur setiap siswa tanpa membeda-bedakan lagi agama, suku, dan lain sebagainya.”⁸¹

Selain itu Gita Damanik, siswa kelas delapan lima yang beragama Katolik mengungkapkan

“bahwa hasil yang dapat iya rasakan dari peran guru dalam nenamakan sikap toleransi beragama diantaranya, saya mudah bergaul dan berbaur dengan teman-teman saya yang lain, yang berebda agama dengan saya, saya bisa menghargai kegiatan keberagamaan mereka, bisa hidup tolong menolong tanpa membedakan agama masing, masing.”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Tuti Herawati, Mita Marlina Siregar dan Dwi Kurniawati siswa kelas 9 siswi beragama Islam pada tanggal 20 Mei 2019

⁸² Hasil wawancara Gita Damanik, siswa kelas delapan lima yang beragama Katolik pada tanggal 20 Mei 2019

Selanjutnya wawancara dengan Salini Ray siswi Agama Hindu dan juga agama minoritas di sekolah tersebut yang hanya 2 orang.

“Salini mengatakan bahwa hasil yang saya di peroleh dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa berupa tidak adanya perbedaan perlakuan yang saya dapatkan oleh siswa- siswi lain yang beragama mayoritas malahan saya di perlakukan dengan baik tanpa memandang saya beragama minoritas, dengan adanya peran guru ini juga banya siswa yang mampu menghargai setiap kegiatan keagamaan yang di anut oleh masing-masing siswa sesuai kepercayaan yang telah di anut di keluarganya.”⁸³

Selain itu Gloria Br. Barus dan Marlina Kristina Ria Naibaho siswi beragama Protestan yang berada di kelas tujuh enam juga menyatakan bahwa hasil yang dapat mereka rasakan dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama itu

“diantaranya siswa mampu mebaur satu sama lain tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya. Baik itu dari latar belakang, agama, ras, suku, warna kulit yang berbeda- beda. Mampu menghargai kegiatan agama yang di anut setiap anggota sekolah. Mampu juga memperkuat tali persaudaran walaupun berbeda- beda agama”⁸⁴

Ibu Masnun selaku Guru PKN juga memaparkan bahwa hasil yang di dapat dari penannman sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

“hasil yang dapat dirasakan karena adanya penananaman sikap toleransi beragama kepada peserta didik di sekolah berupa kesatuan/rukunya umat beragama yang ada di kawasan sekolah, mengurangi kenakalan peserta didik”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara Salini Ray siswi Agama Hindu yang duduk di kelas 85 pada tanggal 22 Mei 2019

⁸⁴ Hasil wawancara Gloria Br. Barus dan Marlina Kristina Ria Naibaho siswi beragama Protestan pada tanggal 23 Mei 2019

⁸⁵ Hasil wawancara Guru PKN kelas 7 sampai dengan 9 ibu Masnun pada tanggal 03 Mei 2019

Bapak kepala sekolah juga memaparkan hasil yang di dapat dari peranan guru dalam menanam sikap toleransi beragama berupa:

“terciptanya kerukunan di sekolah ini, ketentraman dalam bersosialisasi. Tidak adanya lagi diskriminasi perlakuan, tidak adanya perpecahan dan pertengkaran yang di sebabkan dari perbedaan perlakuan”

Dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil yang di peroleh dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah siswa jadi mampu menghargai perbedaan yang ada sehingga tidak timbulnya perpecahan dan pertengkaran yang di sebabkan oleh perbedaan agama yang di anut oleh setiap peserta didiknya. Mempererat tali persaudaraan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 temuan dalam skripsi ini :

1. Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Mencermati temuan pertama menunjukkan bahwa Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sangat beragam tergantung bagaimana para guru melakukan upaya menanamkan sikap toleransinya. Dari Berberapa pernyataan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan toleransi dengan cara dan sikap masing-masing individu pendidik. Dari mulai memberikan pengajaran, memberikan contoh, menjelaskan dan lain sebagainya.

Selain itu peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi bergama sebagai pendidik untuk penerus bangsa yang memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar pada kualitas kecerdasan, kreatifitas, kepribadian dan akhlak peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, serta mengevaluasi segala aktivitas peserta didik. Seorang guru harus bisa bersikap kerakyatan dalam segala tingkah lakunya, sikap, perkataannya, tidak menbeda-bedakan antara murid-murid yang berbeda keyakinan dengannya.

2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Mencermati fakta dan wawancara dilapangan terhadap peranan guru kita dapat mengetahui berberpa faktor penghambat dan pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat. Sedangkan faktor penghambat adalah hal- hal yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Jadi faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama maksudnya adalah segala hal yang membantu dan penunda dalam menanamkan sikap toleransi beragama itu. Dari berberapa pernyataan pada sub bab di atas dapat tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama itu terdiri dari banyak hal di antaranya: berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya

sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dan faktor penghambat jam pembelajaran agama yang terlalu sedikit dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegiatan agama non muslim.

3. Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Hasil merupakan apa- apa saja yang telah di peroleh dari sebuah usaha yang dilakukan, sehingga memiliki manfaat banyak bagi orang lain. Mencermati fakta dan wawancara dilapangan terhadap Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Pada sub pembahasan sebelumnya dari pemaparan berberapa pemaparan dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil yang di peroleh dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah siswa jadi mampu menghargai perbedaan yang ada sehingga tidak timbulnya perpecahan dan pertengkaran yang di sebabkan oleh perbedaan agama yang di anut oleh setiap peserta didiknya. Mempererat tali persaudaraan. mampu mebaur satu sama lain tanpamembeda-bedakan satu sama lainnya. Baik itu dari latar belakang apa saja, agama, ras , suku, warna kulit yang berbeda-beda, mampu menghargai kegiatan keagamaan yang di anut oleh peserta didik lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun peran pendidik pada awalnya ialah pembimbing untuk para pelanjut bangsa yang bertindak secara giat pada pendidikan yang memiliki berpengaruh yang besar pada mutu seorang anak didik. Seorang guru seharusnya mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.
2. Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan diantaranya berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dan faktor penghambat jam pembelajaran agama yang terlalu sedikit dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegiatan agama non muslim
3. Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan diantaranya siswa mampu mebaur satu sama lain tanpamembeda-bedakan satu sama lainnya. Baik itu dari latar belakang, agama, ras, suku, warna kulit yang berbeda- beda. Mampu menghargai kegiatan agama yang di anut setiap anggota sekolah

B. Saran

1. Bagi guru

Guru sebagai orang yang sangat berperan dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa sebaiknya selalu memberikan motivasi, serta berupaya mempererat tali persatuan dan kesatuan di antar setiap siswa agar terjalinya kehidupan yang indah, tenang dalam kegiatan di sekolah. . Guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah untuk meningkatkan serta memperkuat persatuan tanpa memandang agama yang di anutnya. Serta dapat terhibdar dari perpecahan dan perselisihan. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kompetensi guru dan dapat juga dijadikan rujukan untuk pengembangan sekolah menuju sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
(Bandung: J-Art).
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing)
- AR, Syamsudin dan Damanianti Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Arifin, Zanal. 2012. *Model Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan*
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke 2).
- Aziz, Abd. 2010 *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Disekolah*.
(Yogyakarta: Teras).
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima).
- Azwar, Saifuddin. 2013 *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- Baidhawy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga).
- Darimi, Ad. No. 2623, kitab budak, bab salah seorang diantara kalian tak dianggap beriman sehingga mencintai saudaranya sendiri

Dkk, Amirulloh Syarbini. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta).

Dkk, Syafaruddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).

Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Eresco)

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset).

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam kelas 7 dan 8 ibu Asma La'iyah , tanggal 22 April 2019

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam kelas 7 dan 8 ibu Asma La'iyah , tanggal 22 April 2019

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zainul Bahri pada tanggal 06 Mei 2019

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suriadi selaku guru BK di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan pada tanggal 16 Mei 2019

Hasil wawancara dengan Tuti Herawati, Mita Marlina Siregar dan Dwi Kurniawati siswa kelas 9 siswi beragama Islam pada tanggal 20 Mei 2019

Hasil wawancara Gita Damanik, siswa kelas delapan lima yang beragama Katolik pada tanggal 20 Mei 2019

Hasil wawancara Gloria Br. Barus dan Marlina Kristina Ria Naibaho
siswi beragama Protestan pada tanggal 23 Mei 2019

Hasil wawancara Guru Agama Khatolik kelas 7 sampai dengan 9 ibu
Tince Sitanggung pada tanggal 26 April 2019

Hasil wawancara Guru Agama Protestan kelas 7 sampai dengan 9 ibu
Dorista Lumban Toruan, tanggal 24 April 2019

Hasil wawancara Guru PKN kelas 7 sampai dengan 9 ibu Masnun
pada tanggal 03 Mei 2019

Hasil wawancara ibu Nurjani selaku KTU di sekolah SMP Negeri 6
Percut Sei Tuan pada tanggal 14 Mei 2019

Hasil wawancara Salini Ray siswi Agama Hindu yang duduk di kelas
85 pada tanggal 22 Mei 2019

Hasyim, Ahmad musnad Bani. No. 2003. Bab Awal Musnad Abdullah
bin Al 'Abbas.

Hasyim, Umar. 1999. *Toleransi dan Kemedekaan Beragama dalam
Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar
Umat Bergama* (Surabaya: Bina Ilmu) .

Idi, Abdullah dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan
Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Jendral, Seketariat MPR RI. 2016. *Panduan Pemasyarakatan Undang-
Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan*

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI)

Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta:Logung Pustaka).

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta).

Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media).

Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia).

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nafis,Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras).

Naim,Ngainun dan Achmad Syauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural*,(Yogyakarta:Ar-Ruz Media).

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006
Tanggal 23 Mei Tahun 2006

Pradja, Juhaya S. 2003, *Filsafat Ilmu*. (Bandung: Taraju).

RI, Sekretariat Jendral MPR. 2016. *Panduan Pemasarakatan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*
(Jakarta:Seketariat Jendral MPR RI).

Rochmat. 2004. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sikap keberagaman agama siswa (studi kasus pembinaan siswa SMU Negri Kabupaten Wonogiri)” *Tesis*, Yogyakarta: UII,.

Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*.(Bandung: Pustaka Setia).

Sarwono, Sarlito W. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Solihah, Faridhatus. 2006. “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, (*Skripsi*), Surabaya: UIN,

Sugiyono. 20015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*.(Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikandeskripsi, Eksplorsi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-Dasar Bagi Pengembangan Pendidikan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya),
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing).
- Syarbini, Amirullah. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta)
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar).
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Insiator*, (Semarang: Rasail).
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Media).
- Umar, Bukhari. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah).
- Undang, Undang RI No.14 Tahun. 2005. *Tentang guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara).
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya,)

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*.(Yogyakarta: Pilar Pedia).

Zulhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,).

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan” berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dan hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Instrumen pengumpulan data wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Hari/ tanggal : Senin 8 April 2019 sampai dengan 30 Mei 2019

Pewawancara : Sri Suryaningsih

Informan : Kepala Sekolah

Guru Agama

Guru Bidang Studi lain

Peserta Didik

Lokasi : SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Waktu : Pukul 08.00- 12.00

Daftar pertanyaan.

a. Kepala sekolah

- 1) Bagaimana latar belakang siswa di sekolah ?
- 2) Bagaimana keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- 3) Bagaimana cara bapak dan ibu menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- 4) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- 5) Upaya kepala sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- 6) Kebijakan sekolah?
- 7) Kegiatan rutin?
- 8) Keteladanan?
- 9) Kegiatan spontan?
- 10) Mengintegrasikan dalam pelajaran?

b. Guru PAI

- 1) Bagaimana persiapan Anda sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan?
- 3) Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- 4) Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- 5) Bagaimana keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- 6) Menurut Anda bagaimana materi pai yang Anda ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beraagama?

- 7) Bagaimana peran bapak/ ibu dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagaman?
- 8) Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?
- 9) Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga smp 6 bersikap toleransi?
- 10) Bagaimana sikap warga sekolah yang bergama non muslim ketika ada kegiatan keagamaan?
- 11) Apa saja yang bapak ibu tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama ?
- 12) Upaya apa saja guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- 13) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- 14) Bagaimana cara bapak dan ibu menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?

c. Guru umum

- 1) Bagaimana persiapan Anda sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan?
- 3) Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- 4) Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- 5) Bagaimana keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- 6) Menurut Anda adakah materi yang Anda ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama?

- 7) Bagaimana peran bapak/ ibu dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagaman?
- 8) Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?
- 9) Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga smp 6 bersikap toleransi?
- 10) Bagaimana sikap warga sekolah yang berbeda agama ketika ada kegiatan keagamaan?
- 11) Apa saja yang bapak ibu tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama ?
- 12) Upaya apa saja guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- 13) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- 14) Bagaimana cara bapak dan ibu menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- 15) Bagaimana kondisi kerukunan warga sekolah?
- 16) Bagaimana tanggapan Anda ketika ada kegiatan agama islam atau lainnya di sekolah ini?
- 17) Kegiatan keagamaan apa yang sering di lakukan ?

d. Siswa

- 1) Bagaimana menurut kamu sekolah di smp ini apakah ada diskriminasi atau bagaimana yang kamu rasakan?
- 2) Bagaimana tanggapan kamu dengan siswa-siswa muslim di sekolah ini?
- 3) Mengapa memilih di sekolah sini?

- 4) Bagaimana sikap kamu terhadap teman-teman yang berbeda agama dengan kamu?
- 5) Bagaimana interaksi kamu terhadap teman-teman yang berbeda agama dengan kamu?
- 6) Menurut kamu bagaimana hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini?

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei

Tuan

Informan penelitian : Zainul Bahri, M.Pd
NIP : 1972020205 199903 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Cinta Rakyat Percut Sei Tuan

Wawancara

Pewawancara : Assalamulaikum pak?
Narasumber : Waalaikumsalam
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan bapak?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Narasumber : oh iya boleh.
Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah ?
Narasumber : Latar belakang siswa- siswi di sekolah ini Sangat beragam. Mulai dari Agama Islam, Khatolik, Protestan dan juga Hindu. Dari keluarga berada dan juga tidak berada, dari keluarga yang pemahaman agamanya mendalam dan mendasar.
Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa

- Terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- Narasumber : Untuk keadaan pemahaman agama siswa itu beragam ada yang sudah paham benar dengan agamanya ada yang masih kurang pemahaman agamanya tergantung dari keluarga, teman sebayanya dan lingkungan mereka tinggal.
- Pewawancara : Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- Narasumber : Cara saya menanamkan sikap toleransi dan Menerapkan sikap anti diskriminan di sekolah dengan cara memberi contoh yang baik kepada para siswa di SMP Negeri 6 ini, memberi pengarahan kepada guru dan siswa, serta selalu memantau kegiatan para peserta didik agar tidak terjadinya sikap diskriminan.
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Kegiatan yang mendukung proses penanaman sikap toleransi itu dengan

kegiatan keteladanan yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran berupa kegiatan menyalami guru saat pagi hari, melalui kegiatan rutin berupa kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh guru agama nya masing-masing, membisakan budaya senyum sapa salam pada murid kepada guru yang bergama apapun tanpa menbeda-bedakannya untuk faktor penghambat itu sendiri berupa karakter siswa itu sendiri

Pewawancara : Upaya kepala sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?

Narasumber : Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa dengan meberikan contoh dan arahan kepada guru serta peserta didik.

Pewawancara : Kebijakan sekolah?

Narasumber : Kebijakan sekolah terhadap peran guru dalam menamakan sikap toleransi pada peserta didik dilakukan melalui perumusan visi misi dan tujuan sekolah.

Pewawancara : Kegiatan rutin?

Narasumber : Untuk kegiatan rutin yang dilakukan berupa

membiasakan untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing saat apel pagi, memulai pembelajaran, bersalaman dengan guru ketika berjumpa dan membiasakan siswa untuk saling berkerjasama dalam kegiatan piket harian, mingguan dan lain-lain. Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru agamanya langsung

- Pewawancara : Keteladanan?
- Narasumber : Untuk penanaman sikap toleransi beragama dengan keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh teladan sikap toleransi kepada para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh para guru, staf dan pegawai.
- Pewawancara : Kegiatan spontan?
- Narasumber : Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru, pegawai berupa menjumpai peserta didik, kemudian memberikan peringatan kepada peserta didik yang bersikap intoleran untuk memperbaiki sikapnya untuk bersikap toleran kepada orang lain.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei

Tuan

Informan penelitian : Nurjani, S.E
Jabatan : KTU
Lokasi : Kantor KTU
Alamat : Dusun 9 Desa percut
TTL : Medan, 14 Desember 1973
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SDN 0607190
SMP Medan Area Selatan
SMA YPK Medan
D3 YPK Medan
S1 UMN

Wawancara

Pewawancara : Assalamualaikum Buk?
Narasumber : Waalaikumsalam
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan Ibu?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Narasumber : Oh iya boleh.
Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah ?

- Narasumber : Latar belakang siswa- siswi di sekolah ini Sangat beragam dari Islam, Khatolik, protestan dan juga Hindu.
- Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa terhadap pemhaman agama yang dianutnya?
- Narasumber : Untuk keadaan pemahaman agama siswa itu beragam ada yang sudah paham benar dengan agamanya ada yang masih kurang pemahaman agamanya tergantung dari keluarga.
- Pewawancara : Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- Narasumber : Cara saya menanamkan sikap toleransi dan Menerapkan sikap anti diskriminan di sekolah dengan cara bersikap netral terhadap semua peserta didik
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : bahwa faktor yang sangat menghambat dalam proses penanaman sikap toleransi itu kurangnya sarpras yang memadai untuk kegiatan keagamaan, berberapa siswa yang

- acuh tak acuh terhadap orang lain
- Pewawancara : Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- Narasumber : Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa dengan memberikan contoh dan arahan kepada guru serta peserta didik.
- Pewawancara : Kebijakan sekolah?
- Narasumber : Kebijakan sekolah terhadap peran guru Dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik dilakukan melalui perumusan visi misi dan tujuan sekolah.
- Pewawancara : Kegiatan rutin?
- Narasumber : Untuk kegiatan rutin yang dilakukan berupa Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik yang di bimbing oleh guru agama nya langsung
- Pewawancara : Keteladanan?
- Narasumber : Untuk penanaman sikap toleransi beragama dengan keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh teladan sikap toleransi kepada para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang di lakukan oleh para guru, staf dan pegawai.

Pewawancara : Kegiatan spontan?

Narasumber : Kegiatan spontan yang dilakukan berupa memberikan teguran kepada peserta didik yang bersikap tidak toleran untuk memperbaiki sikapnya untuk bersikap toleran kepada orang lain.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei

Tuan

Informan penelitian : Masnun, S.Pd
Jabatan : Guru PKN
Lokasi : Kantor KTU
Alamat : Dusun 6 Desa percut
TTL : Cimahi, 27 Mei 1977
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SDN 101992 Cimahi
SMP N Partumbukan
SMA PAB 1 Helvetia
S1 FKIP UISU PKN

Wawancara

Pewawancara : Assalamualaikum Buk?
Narasumber : Waalaikumsalam Warohmatullahi
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan Ibu?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Narasumber : Oh iya boleh.
Pewawancara : Bagaimana persiapan Anda sebelum dilaksanakan pembelajaran?

- Narasumber : Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan Pembelajaran berupa berdoa sesuai kepercayaan dan Keyakinan masing-masing peserta didik.
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan?
- Narasumber : Pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan berupa tindakan yang tidak membedakan perlakuan terhadap peserta didik yang berbeda agama.
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- Narasumber : Pelaksanaan penilain dikelas dilakukan dengan adil dan sesuai kemampuan peserta didiknya tanpa melakukan diskriminan sedikit pun.
- Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- Narasumber : Latar belakang peserta didik di sekolan ini sangat beragam
- Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa Terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- Narasumber : Dari yang saya lihat pemahaman keagamaan Peserta didik di sekolah ini itu relatif mendasar dalam pemahaman agamanya

- hanya beberapa orang saja yang pemahaman agamanya mendalam.
- Pewawancara : Menurut Anda adakah materi yang Anda Ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Ada, materi yang saya ajarkan tentang pemahaman toleransi sesuai bidang studi yang saya ajarkan banyak sekali pemahaman tentang toleransi itu yang tercantum dalam Pancasila dan UUD.
- Pewawancara : Bagaimana peran ibu dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan?
- Narasumber : Saya ikut berperan aktif dalam membangun paradigma sikap toleransi beragama di sekolah, dengan selalu memantau kegiatan dan melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, bertanggung jawab dalam pelaksanaan upacara setiap senin.
- Pewawancara : Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan disekolah ini?
- Narasumber : Kegiatan hari besar Islam
- Pewawancara : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 6 bersikap toleransi?

- Narasumber : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sisi menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 6 bersikap toleransi yaitu saat mereka bekerja sama dalam bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bekerja sama saat ada kegiatan di sekolah juga.
- Pewawancara : Bagaimana sikap warga sekolah yang berbeda agama ketika ada kegiatan keagamaan?
- Narasumber : Sikap mereka saling menghargai apa pun kegiatan keagamaan yang di lakukan tanpa membuat rusuh.
- Pewawancara : Apa saja yang ibu tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama ?
- Narasumber : setiap guru memiliki tanggung jawab dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didiknya karena dengan adanya toleransi beragama tidak adanya lagi perpecahan dan perkelahian karena tidak adanya toleransi, dalam negara kita sendiri juga telah mengaturnya seperti yang termaktub dalam semboyan kita Bhineka Tunggal Ika dan

- dalam undang- undang juga sudah di atur
- Pewawancara : Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- Narasumber : Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama berupa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Faktor pendukung berupa adanya dukungan dari kepala sekolah, di tanamkannya sikap keteladann, kegitan rutin yang dilaksanakan dan penghambat peran guru dalam kurangnya sarpras yang memadai untuk kegiatan keagamaan.
- Pewawancara : Bagaimana cara ibu menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- Narasumber : Cara saya menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan dengan memberi contoh serta memaparkan manfaat deri adanya toleransi.

- Pewawancara : Bagaimana kondisi kerukunan warga sekolah?
- Narasumber : Kondisi kerukunan warga sekolah sangat bagus, baik.
- Pewawancara : Kegiatan keagamaan apa yang sering di lakukan ?
- Narasumber : Kegiatan keagamaan yang sering di lakukan Berupa membiasakan siswa yang masuk siang untuk shalat dzuhur, pelaksanaan hari-hari besar Islam, untuk yang non muslim di adakan hari kebaktian setiap hari jumat, pelaksanaan hari-hari besar Islam.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Informan penelitian : Asma La'iyah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Agama Islam
Lokasi : Koridor Sekolah
Alamat : Jalan Perbatasan, Perumahan Daffa Cemerlang
No.12 Bandar
Setia
TTL : Iilir, 22 Februari 1971
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SDN Nias
SMP Swasta PEMDA Nias
MA Padang Sidempuan
S1 IAIN Sumatera Utara

Wawancara

Pewawancara : Assalamulaikum Buk?
Narasumber : Waalaikumsalam
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan Ibu?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan
Sikap toleransi beragama siswa di sekolah

SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

- Narasumber : Oh iya boleh.
- Pewawancara : Bagaimana persiapan ibu sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- Narasumber : Persiapan saya sebelum dilaksanakan pembelajaran, menyiapkan materi, membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing, mengabsen peserta didik
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?
- Narasumber : pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan sangat lancar tanpa adanya hambatan
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- Narasumber : Pelaksanaan penilaian dikelas dilaksanakan dengan adil dan sesuai kemampuan peserta didiknya
- Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- Narasumber : Latar belakang siswa di sekolah ini sangat beragam.
- Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman agama yang dianutnya?

- Narasumber : Keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman Agama yang dianutnya sangat beragam, ada yang tidak paham, ada yang sedang dan ada yang telah paham.
- Pewawancara : Menurut ibu adakah materi PAI yang And ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Ada, tentang materi Tasamuh Pada kelas 9
- Pewawancara : Bagaimana peran bapak/ ibu dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan?
- Narasumber : Peran saya dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan berupa memberi pengetahuan seputar toleransi.
- Pewawancara : Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?
- Narasumber : Memperingati PHBI, melaksanakan kajian rutin.
- Pewawancara : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga smp 6 bersikap toleransi?
- Narasumber : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sisi yang menunjukkan bahwa warga SMP

Negeri 6 bersikap toleransi adalah tidak saling mengganggu kegiatan keagamaan yang sedang di laksanakan.

Pewawancara : Bagaimana sikap warga sekolah yang bergama non muslim ketika ada kegiatan keagamaan?

Narasumber : Mereka menghargai kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung juga dengan kebijakan kepala sekolah dengan meliburkan peserta didik yang berbeda agama

Pewawancara : Apa saja yang bapak ibu tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama ?

Narasumber : Peranan saya sebagai guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama sama siswa diantaranya dengan meberikan, mengajar, membimbing, mengarahkan kepada peserta didik bahwa kita harus saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama. Memberi wejangan-wejangan tentang bagaimana cara bersikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim.

- Pewawancara : Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- Narasumber : Dengan memberi penjelasan, menegur bila Salah membimbing dan mengarahkannya.
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Faktor pendukung berupa adanya dukungan yang sangat luar biasa dari bapak kepala sekolah, faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk bekerja sama berkelompok.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Informan penelitian : Tince Delfina Sitanggang
Jabatan : Guru Agama Khatolik
Lokasi : Ruang Belajar
Alamat : Dusun III Cinta Rakyat
TTL : 21 Oktober 1980
Agama : Khatolik
Riwayat Pendidikan : SD Budi Murni 4
SMP Budi Murni 4
SMA Cahaya Putri Hayamwuruk
S1 STP St. Bonaventura Delitua

Wawancara

Pewawancara : Permissi Buk?
Narasumber : iya, silahkan.
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan Ibu?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan

- sikap toleransi beragama siswa di sekolah
SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
- Narasumber : Oh iya boleh.
- Pewawancara : Bagaimana persiapan ibu sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- Narasumber : Persiapan saya sebelum dilaksanakan pembelajaran, dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai keyakinan yang dianut kemudian melakukan siraman rohani lalu memulai pembelajaran setelahnya.
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?
- Narasumber : Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan sangat lancar dan damai
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- Narasumber : Pelaksanaan penilaian dikelas dilaksanakan dengan adil dan sesuai kemampuan peserta didiknya
- Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- Narasumber : Latar belakang siswa di sekolah ini sangat beragam dan selebihnya saya kurang tahu mendetail.
- Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa

- terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- Narasumber : Keadaan pemahaman siswa terhadap pemahaman Agama yang dianutnya sangat beragam, ada yang tidak paham, ada yang sedang dan ada yang telah paham.
- Pewawancara : Menurut ibu adakah materi agama yang ibu ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Ada, dalam agama kami juga mengajarkan sikap toleransi bergama dengan menghargai keyakinan dan kepercayaan pada setiap orang
- Pewawancara : Bagaimana peran bapak/ ibu dalam Membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan?
- Narasumber : Peran saya dalam membangun paradigma sikap toleransi keberagamaan berupa memberi pengetahuan seputar toleransi dan menyampaikan firman Tuhan tentang toleransi itu.
- Pewawancara : Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?

- Narasumber : Memperingati PHBK, kebaktian setiap hari
Jumat
- Pewawancara : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan,
sisi mana yang menunjukkan bahwa warga
SMP Negeri 6 bersikap toleransi?
- Narasumber : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan
sisi yang menunjukkan bahwa warga SMP
Negeri 6 bersikap toleransi adalah pada saat
pelaksanaan kebaktian hari Jumat apabila
adzan telah terdengar kegiatan kebaktian di
hentikan terlebih dahulu ataupun dengan
memajukan jadwal kebaktian agar tidak
bertabrakan jadwalnya.
- Pewawancara : Bagaimana sikap warga sekolah yang
Beragama muslim ketika ada kegiatan
keagamaan?
- Narasumber : Mereka menghargai kegiatan keagamaan
yang sedang berlangsung
- Pewawancara : Apa saja yang bapak ibu tanamkan agar
siswa bersikap toleran dengan siswa yang
berbeda agama ?
- Narasumber : saya menanamkan sikap toleransi bergama
pada siswa sama halnya dengan ibu dorista

tetapi saya lebih mengutamakan prekatiknya dalam kegiatan sehari-hari dalam interaksi di sekolah dan memberikan contoh dalam pembelajaran dengan saling menghargai

- Pewawancara : Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- Narasumber : Dengan memberi penjelasan, menegur bila salah membimbing dan mengarahkannya dan memberikan contoh.
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Faktor pendukung berupa adanya saling pengertian dan saling menghargai perbedaan yang ada, faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru dan membangkang.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Informan penelitian : Dorista Lumban Toruan
Jabatan : Guru Protestan
Lokasi : Ruang Belajar
Alamat : Percut Sei Tuan Cinta Rakyat
Agama : Protestan
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Pamansoran
SMP Negeri Pagoran
SMA PGRI 20 Siborong-borong
S1 STP Siloam Medan

Wawancara

Pewawancara : Permissi Buk?
Narasumber : iya, silahkan.
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan Ibu?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya dek
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan

- sikap toleransi beragama siswa di sekolah
SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
- Narasumber : Oh iya boleh.
- Pewawancara : Bagaimana persiapan ibu sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- Narasumber : Persiapan saya sebelum dilaksanakan pembelajaran, dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai keyakinan dan kepercayaan yang kami anut kemudian melakukan siraman rohani lalu memulai pembelajaran setelah itu.
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?
- Narasumber : Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan sangat lancar dan damai
- Pewawancara : Bagaimana pelaksanaan penilaian dikelas?
- Narasumber : Pelaksanaan penilaian dikelas dilaksanakan dengan adil dan sesuai kemampuan peserta didiknya dan dengan subyektif
- Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah?
- Narasumber : Latar belakang siswa di sekolah ini sangat beragam
- Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa Terhadap pemahaman agama yang

- dianutnya?
- Narasumber : Keadaan pemahaman siswa terhadap
Pemahaman Agama yang dianutnya sangat
bervariasi, ada yang Tidak paham, ada yang
sedang dan ada yang telah paham.
- Pewawancara : Menurut ibu adakah materi agama yang ibu
ajarkan berkaitan dengan penanaman sikap
toleransi beragama?
- Narasumber : Ada, dalam agama kami juga mengajarkan
sikap toleransi bergama dengan menghargai
keyakinan dan kepercayaan pada setiap
orang
- Pewawancara : Bagaimana peran bapak/ ibu dalam
membangun paradigma sikap toleransi
keberagamaan?
- Narasumber : Peran saya dalam membangun paradigma
sikap toleransi keberagamaan berupa
memberi pengetahuan seputar
toleransi dan menyampaikan firman Tuhan
tentang toleransi itu serta memberikan
contohnya.
- Pewawancara : Kegiatan keagamaan apa yang rutin
dilaksanakan di sekolah ini?
- Narasumber : Memperingati PHBK, kebaktian setiap hari

Jumat

- Pewawancara : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 6 bersikap toleransi?
- Narasumber : Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sisi yang menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 6 bersikap toleransi adalah pada saat pelaksanaan kebaktian hari Jumat apabila adzan telah terdengar kegiatan kebaktian di hentikan terlebih dahulu ataupun dengan memajukan jadwal kebaktian agar tidak bertabrakan jadwalnya.
- Pewawancara : Bagaimana sikap warga sekolah yang beragama non muslim ketika ada kegiatan keagamaan?
- Narasumber : Mereka menghargai kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung dan tidak mengganggu
- Pewawancara : Apa saja yang bapak ibu tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama ?
- Narasumber : biasanya saya dalam menanamkan sikap toleransi bergama kepada peserta didik saya dengan memberikan pencerahan- pencerahan,

- alkisah- alkisah tentang toleransi serta dengan memberi tahukan dengan firman- firman Tuhan dan memberi contoh setiap hari Jumat pada saat kebaktian
- Pewawancara : Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?
- Narasumber : Dengan memberi penjelasan, menegur bila salah membimbing dan mengarahkannya dan memberikan contoh.
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Faktor pendukung berupa adanya saling pengertian dan saling menghargai perbedaan yang ada, faktor penghambat berupa adanya siswa yang tidak menuruti perintah guru dan membangkang.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei

Tuan

Informan penelitian : Suriadi
Jabatan : Guru BK
Lokasi : Koridor Sekolah

Wawancara

Pewawancara : Assalamulaikum pak?
Narasumber : Waalaikumsalam
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan bapak?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya nak
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Narasumber : oh iya boleh.
Pewawancara : Bagaimana latar belakang siswa di sekolah ?
Narasumber : Latar belakang siswa- siswi di sekolah ini Sangat beragam dari segi agama.
Pewawancara : Bagaimana keadaan pemahaman siswa

- terhadap pemahaman agama yang dianutnya?
- Narasumber : Untuk keadaan pemahaman agama siswa itu bervariasi ada yang sudah paham benar dengan agamanya ada yang masih kurang pemahaman agamanya tergantung dari keluarga serta juga lingkungan masyarakat dan juga pergaulan sehari-hari.
- Pewawancara : Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dan menerapkan sikap anti diskriminan?
- Narasumber : Cara saya menanamkan sikap toleransi dan menerapkan sikap anti diskriminan di sekolah dengan cara bersikap netral terhadap semua peserta didik tidak membedakan, memberi contoh yang baik
- Pewawancara : Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
- Narasumber : Faktor pendukung dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama siswa itu sendiri ialah sikap keteladan yang langsung di contohkan para guru, dan kepala sekolah juga, adanya kegiatan rutin yang di

lakukan untuk menanamkan dan menamkan sikap toleransi bergama itu kepada siswanya, ada juga kegiatan – kegiatan lainnya yang melatih kekompakan siswa agar terbentuknya sikap yang toleransi terhadap siswa lainnya dan untuk faktor penghambat dalam penanaman sikap itu apabila di liat dari sudut pandang BK adalah karakter, atau pun kepribadian siswa, lingkungan, teman sebaya dan kehidupan keagamaan siswa itu sendiri

Pewawancara : Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama ?

Narasumber : Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa dengan memberikan contoh dan arahan kepada guru serta peserta didik.

Pewawancara : Kebijakan sekolah?

Narasumber : Kebijakan sekolah terhadap peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik dilakukan melalui perumusan visi misi dan tujuan sekolah.

Pewawancara : Kegiatan rutin?

Narasumber : Untuk kegiatan rutin yang dilakukan berupa

- Adanya kegiatan keagamaan yang di lakukan secara rutin oleh peserta didik yang di bimbing oleh guru agama nya langsung
- Pewawancara : Keteladanan?
- Narasumber : Untuk penanaman sikap toleransi beragama dengan keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh teladan sikap toleransi kepada para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang di lakukan oleh para guru, staf dan pegawai.
- Pewawancara : Kegiatan spontan?
- Narasumber : Kegiatan spontan yang dilakukan berupa memberikan teguran kepada peserta didik yang bersikap tidak toleran untuk memperbaiki sikapnya untuk bersikap toleran kepada orang lain.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Informan penelitian :

- a. Nama : Tutik Herawati
TTL : Aceh, 17 Juni 2004
Alamat : Laut Dendang
Agama : Islam
Kelas : 93
- b. Nama : Mita Marlina Siregar
TTL : Medan, 28 Februari 2005
Alamat : Sampali Pasar Hitam
Agama : Islam
Kelas : 93
- c. Nama : Dwi Kurniawati
TTL : Medan, 18 Mei 2004
Alamat : Laut Dendang
Agama : Islam
Kelas : 93

Wawancara

Pewawancara : Assalamulaikum dek?

Narasumber : Waalaikumsalam kak

Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan adek?

Narasumber : Bisa, tentang apa ya kak

Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Narasumber : Iya boleh kak

Pewawancara : Bagaimana menurut kamu sekolah di SMP Negeri 6 ini apakah ada diskriminasi

Narasumber : Menurut Dwi tidak ada diskriminasi kak disekolah ini, disekolah ini semua peserta didik di perlakukan sama baik itu yang beragama Islam maupun non muslim kak

papar Mita

Pewawancara : Bagaimana tanggapan kamu dengan siswa-siswa non muslim di sekolah ini?

Narasumber : menurut Tutik peserta didik yang non muslim meraka baik, sopan, ramah, cuman ya terkadang mereka suka jahil.

Pewawancara : Mengapa memilih di sekolah sini?

Narasumber : Dekat dari rumah papar Tutik dan Dwi,

- sedangkan Mita karena di suruh Orang Tua kak.
- Pewawancara : Bagaimana sikap kamu terhadap teman teman yang berbeda agama dengan kamu?
- Narasumber : Sikap saya biasa saja kak tidak membedakan perlakuan kepada mereka, saat bertemu saling melempar senyum papar ketiganya.
- Pewawancara : Menurut kamu bagaimana hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini?
- Narasumber : Hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini Berupa tidak adanya lagi perkelahian yang di sebabkan oleh ejek-ejekan masalah agama yang di anut oleh masing-masing siswa, bisa saling berbaur setiap siswa tanpa membedakan lagi agama, suku, dan lain sebagainya.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei

Tuan

Informan penelitian :

Nama : Gita Damanik

TTL : Sinar Gunung, 12 Maret 2004

Alamat : Sinar Gunung

Agama : Khatolik

Kelas : 85

Wawancara

Pewawancara : Permisi dek?

Narasumber : iya kak

Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan adek?

Narasumber : Bisa, tentang apa ya kak

Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Narasumber : Iya boleh kak

Pewawancara : Bagaimana menurut kamu sekolah di SMP Negeri 6 ini apakah ada diskriminasi

- Narasumber : Menurut saya di sekolah ini tidak ada diskriminasi perlakuan kak
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan kamu dengan siswa-siswa muslim di sekolah ini?
- Narasumber : Menurut saya mereka baik, sopan, ramah walaupun ada beberapa dari mereka terkadang ada yang suka jait kak
- Pewawancara : Mengapa memilih di sekolah sini?
- Narasumber : Keinginan saya sendiri kak
- Pewawancara : Bagaimana sikap kamu terhadap teman teman yang berbeda agama dengan kamu?
- Narasumber : Sikap saya biasa saja kak.
- Pewawancara : Menurut kamu bagaimana hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini?
- Narasumber : hasil yang dapat saya rasakan dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama diantaranya, saya mudah bergaul dan berbaur dengan teman-teman saya yang lain, yang berbeda agama dengan saya, saya bisa menghargai kegiatan keberagaman mereka, bisa hidup tolong menolong tanpa membedakan agama masing, masing.

Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Informan penelitian : Nama :Salini Ray
TTL :Laut Dendang, 29 Oktober 2006
Alamat :Gg. Meranti Pasar.7 Sampali
Agama :Hindu
Kelas :85

Wawancara

Pewawancara : Permisi dek?
Narasumber : iya kak
Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan adek?
Narasumber : Bisa, tentang apa ya kak
Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
Narasumber : Iya boleh kak
Pewawancara : Bagaimana menurut kamu sekolah di SMP Negeri 6 ini apakah ada diskriminasi
Narasumber : Menurut saya di sekolah ini tidak ada diskriminasi perlakuan, mereka bersikap

- mudah menerima perbedaan kak
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan kamu dengan siswa-
siswa muslim di sekolah ini?
- Narasumber : Menurut saya mereka baik- baik orangnya
mudah senyum juga kak
- Pewawancara : Mengapa memilih di sekolah sini?
- Narasumber : Karena tidak jauh dari kak
- Pewawancara : Bagaimana sikap kamu terhadap teman
teman yang berbeda agama dengan kamu?
- Narasumber : Sikap saya biasa saja kak, netral tanpa
menbeda-bedakan kan apalagi saya kan
minoritas kak jadi harus pandai-pandai
bergaul
- Pewawancara : Menurut kamu bagaimana hasil dari peran
guru dalam menanamkan sikap toleransi
beragama di sekolah ini?
- Narasumber : hasil yang dapat iya rasakan dari peran guru
dalam menanamkan sikap toleransi
berupa tidak adanya perbedaan perlakuan
yang saya dapatkan oleh siswa- siswi lain
yang beragama mayoritas malahan saya di
perlakukan dengan baik tanpa memandang
saya beragama minoritas, dengan adanya
peran guru ini juga banya siswa yang

mampu menghargai setiap kegiatan
keagamaan yang di anut oleh masing-masing
siswa sesuai kepercayaan yang telah di anut
di keluarganya

**Deskripsi hasil wawancara penelitian tentang peranan guru dalam
menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei**

Tuan

Informan penelitian :

- a. Nama : Gloria Br. Barus
- TTL : Medan, 20 Desember 2006
- Alamat : Jl. Pulo Brayan Asrama PM
- Agama : Protestan
- Kelas : 76
- b. Nama : Marlina Kristinia Ria Naibaho
- TTL : Sinar Gunung, 22 Oktober 2006
- Alamat : Sinar Gunung
- Agama : Protestan
- Kelas : 76

Wawancara

- Pewawancara : Permissi dek?
- Narasumber : iya kak
- Pewawancara : Bisa wawancara sebentar dengan adek?
- Narasumber : Bisa, tentang apa ya kak

- Pewawancara : Tentang peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
- Narasumber : Iya boleh kak
- Pewawancara : Bagaimana menurut kamu sekolah di SMP Negeri 6 ini apakah ada diskriminasi
- Narasumber : Menurut saya di sekolah ini tidak ada diskriminasi perlakuan kak semuanya sama rata kak perlakuannya tidak ada yang di beda- beda kan.
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan kamu dengan siswa- siswa muslim di sekolah ini?
- Narasumber : Mereka pada baik orangnya, sopan dan Ramah juga, namun ada beberapa yang suka mengganggu
- Pewawancara : Mengapa memilih di sekolah sini?
- Narasumber : Keinginan dari orang tua papar keduanya.
- Pewawancara : Bagaimana sikap kamu terhadap teman teman yang berbeda agama dengan kamu?
- Narasumber : Sikap saya terbuka saja kak tanpa membeda- bedakan walaupun terkadang kesal dengan yang suka mengganggu.
- Pewawancara : Menurut kamu bagaimana hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi

beragama di sekolah ini?

Narasumber : hasil yang dapat iya rasakan dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama diantaranya, mampu mebaur satu sama lain tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya. Baik itu dari latar belakang, agama, ras, suku, warna kulit yang berbeda-beda. Mampu menghargai kegiatan agama yang di anut setiap anggota sekolah. Mampu juga memperkuat tali persaudaran walaupun berbeda- beda agama.

LAMPIRAN II

Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peranan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

a. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
3. Untuk Mengetahui hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

b. Aspek yang diamati

1. Lokasi
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Penanaman sikap toleransi
4. Faktor pendukung dan penghambat
5. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
6. Strategi yang di gunakan dalam menanamkan sikap toleransi

LAMPIRAN III

A. DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, adapun pedoman dokumentasi penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan upacara
2. Rapat para guru
3. Saat berlangsungnya wawancara
4. Kegiatan pembelajaran

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 upacara peringatan hari guru



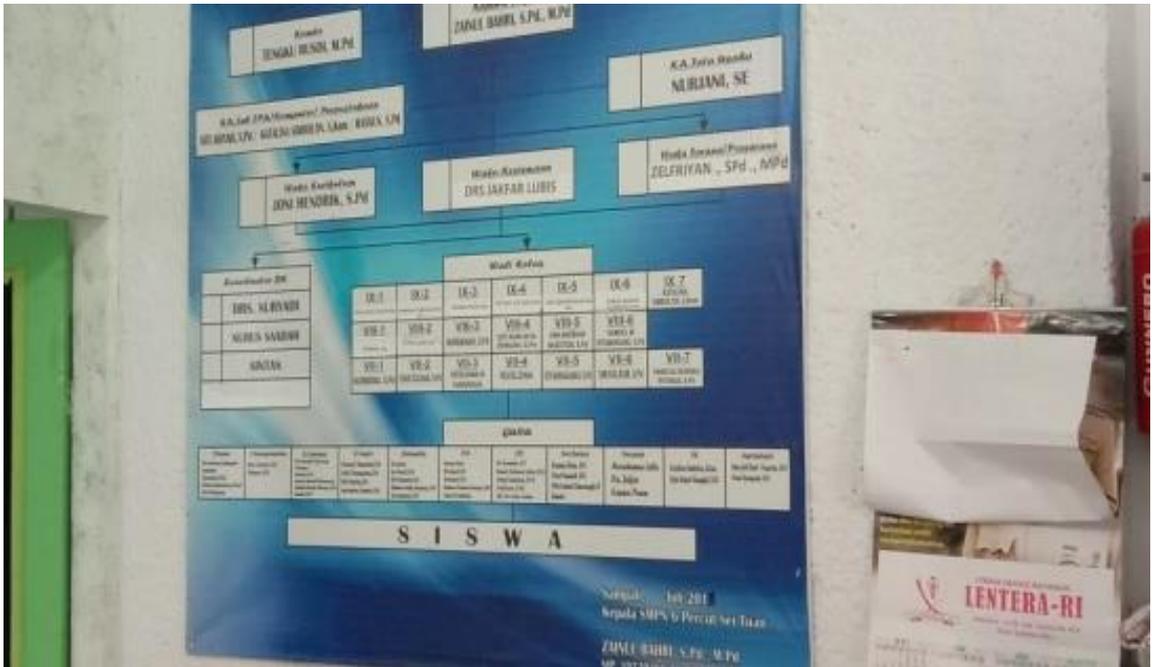
Gambar 2 Rapat evaluasi guru dan staff



Gambar 3 Pemberian tumpeng kepada salah satu guru terbaik



Gambar 4 Pemberian tumpeng kepada salah satu guru honor terbaik



Gambar 5 struktur organisasi SMPN 6 Percut Sei Tuan



Gambar 6 wawancara bersama siswi kelas IX



Gambar 7 wawancara bersama KTU



Gambar 8 wawancara bersama Guru PKN



Gambar 9 wawancara bersama Guru Agama Katolik



Gambar 10 wawancara bersama Guru Agama Protestan



Gambar 11 wawancara bersama Guru Agama Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Suryaningsih
NIM : 31.15.3.096
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 19 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan. Sosro No. 12 Medan
Alamat Email : srisuryaningsih525@gmail.com
No. Handphone : 082304367004

Data Orangtua

Nama Ayah : Alm. Herudi
Nama Ibu : Suprapti
Alamat Orang Tua : Jalan. Sosro No. 12 Medan

Jenjang Pendidikan

1. SD : SD Swasta Budisatrya medan
(2004 – 2009)
2. SMP : SMP NEGERI 17 MEDAN
(2009 – 2012)
3. SMA : SMA Swasta Budisatrya medan
(2012 – 2015)
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan (2015 – 2019)